

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ELEMEN AKHLAQ  
UNTUK MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH  
DI SMA NEGERI 1 TUKKA**



**TESIS**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG  
NIM. 2350100035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ELEMEN AKHLAQ  
UNTUK MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH  
DI SMA NEGERI 1 TUKKA**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG**

**NIM. 2350100035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ELEMEN AKHLAQ  
UNTUK MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH  
DI SMA NEGERI 1 TUKKA**



**TESIS**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**



**ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG**

**NIM. 2350100035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ELEMEN AKHLAQ  
UNTUK MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH  
DI SMA NEGERI 1 TUKKA**



**TESIS**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG**

**NIM. 2350100035**



**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**Pembimbing II**

**Dr. Zaina Efendi (Hasibuan), M.A.**  
NIP. 19801024 202321 1 004

*Ake 9 Mei 2025*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Elemen Akhlaq untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka

yang disusun oleh

Nama : Elin Pebriani Hutagalung

Nomor Induk Mahasiswa : 2350100035

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padang Sidempuan, Mei 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUAN

Prof. Dr. Erawadi, M.A  
NIP. 19720326 199803 1 002

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP. 19801024 202321 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
NIM : 2350100035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Tesis : "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kisah Keteladanan Nabi Luth As untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa dalam Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka"

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Hj.Zulhimma, S.Ag.,M.Pd. Penguji Umum/Ketua	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Penguji Umum/Sekretaris	
3.	Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. Penguji Keilmuan PAI/Anggota	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	

Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Kamis, 13 Mei 2025  
Pukul : 08.30 WIB  
Hasil/Nilai : 87,00 (A)





## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100035  
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 05 Februari 2000  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Elemen Akhlaq untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AL-MADID  
PADANGSIDEMPUAN  
Elin Pebriani Hutagalung

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elin Pebriani Hutagalung

Nomor Induk Mahasiswa : 2350100035

Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 05 Februari 2000

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul: **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Elemen Akhlaq untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidempuan, Mei 2025



RECC5AMX194844953  
Elin Pebriani Hutagalung  
NIM. 2350100035



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
NIM : 2350100035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Elemen Akhlak untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025

buat pernyataan



METERAI  
TEMPEL

CAI-62AMX194844958

Elin Pebriani Hutagalung

NIM. 2350100035

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA  
SYEKH ALI HASAN AHMAD DARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telep. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

**LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR**

Nomor: 1203/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : **"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Elemen Akhlaq untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka."**

Ditulis Oleh : Elin Pebriani Hutagalung

Nomor Induk Mahasiswa : 2350100035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


**Telah Dapat Diterima sebagai Salah Satu Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**  
**dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN

Padang Sidempuan, 23 Juni 2025

Direktur,



  
Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP.19680704 200003 1 003

## MOTTO

"Setiap langkah kecil tetaplah kemajuan. Teruslah melangkah, meski perlahan".

"Doa, usaha, dan kesabaran adalah kunci dari setiap pencapaian besar."

"If you believe you can, you can do it"

\_elinpebrianihutagalung



---

---

Tesis ini kupersembahkan untuk ibunda dan ayah tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta doa terbaik di setiap langkah hidupku. Ayah adalah pahlawan terhebat dalam hidupku, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Ibu, engkau adalah bidadari surgaku, terima kasih atas doa-doamu yang selalu menyertai dan memudahkan perjalanan hidupku. Semoga aku dapat menjadi anak yang mampu mengantarkan kalian menuju surga Allah. Tidak ada sosok di dunia ini yang lebih aku cintai selain Ayah dan Ibu. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan kalian.

---

---



## ABSTRAK

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
NIM : 2350100035  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlak untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka.

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tukka telah diarahkan untuk membentuk Akhlaqul Karimah sebagai salah satu tujuan utama, penerapan nilai-nilai Akhlak mulia oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah melalui kisah keteladanan Nabi Luth As yang sarat akan pelajaran moral dan relevan dengan kehidupan siswa. Namun, penerapan pendekatan ini memerlukan perangkat pembelajaran yang mendukung, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas LKPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen Sikap Keteladanan dengan materi "Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad) di SMA Negeri 1 Tukka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tukka. Pada instrumen penelitian dilakukan tahap validasi. Validator memberikan penilaian terhadap tingkat kevalidan LKPD, sedangkan siswa menilai tingkat kepraktisan LKPD berbasis Kisah Keteladanan yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan LKPD elemen Kisah Keteladanan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pada tahap validasi, LKPD dinyatakan "sangat valid" oleh tim validator, yang meliputi validasi materi, media, dan isi/praktisi. Berdasarkan penilaian validator materi, produk memperoleh skor rata-rata 56 dengan persentase 93,33% pada validasi pertama, dan meningkat menjadi 59 dengan persentase 98,33% pada validasi kedua, yang dikategorikan sebagai valid. Validator media memberikan skor rata-rata 65 dengan persentase 86,66%, tergolong sangat valid pada validasi pertama, kemudian pada tahap uji validasi kedua skor meningkat menjadi 75 dengan persentase rata-rata 100% dan tergolong sangat valid,

Kepraktisan LKPD diukur melalui angket tenaga pendidik yang memperoleh skor rata-rata total 65 dengan persentase 100%, dikategorikan sangat praktis. Selain itu, respons peserta didik dianalisis melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket selama uji coba produk, yang mendukung bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran, dengan perolehan persentase 78, 47% dan masuk dalam kategori praktis.

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, Elemen Akhlaq, Akhlak Mazmumah.

## ABSTRACT

Name : Elin Pebriani Hutagalung  
Student Registration Number : 2350100035  
Degree Program : Master's Program In Islamic Religious Education  
Thesis Title : Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Tools on the Morals (Akhlaq) Element to Prevent Negative Morals Traits (Akhlaq Mazmumah) at SMA Negeri 1 Tukka

This research is based on preliminary observations which indicate that although Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Tukka has been directed toward shaping Akhlaqul Karimah as one of its main objectives, the implementation of noble character values by students in daily life still needs improvement. One approach considered effective in instilling moral values is the use of exemplary stories of Prophet Luth (peace be upon him), which are rich in moral lessons and relevant to students' lives. Nevertheless, executing this strategy necessitates the use of supplementary instructional materials, such as Student Worksheets (LKPD). The purpose of this study is to assess the validity and applicability of the LKPD for Islamic Religious Education (PAI), with a focus on the moral component of Exemplary Attitudes, specifically the topic "Avoiding Negative Moral Traits (Extravagance, Showing Off, Seeking Praise, Arrogance, and Envy)" at SMA Negeri 1 Tukka.

This study is a type of development research using the ADDIE model. The population in this research consisted of Grade X students at SMA Negeri 1 Tukka. The research instruments underwent a validation stage. Expert validators assessed the validity of the LKPD, while students evaluated its practicality, especially the story-based LKPD developed by the researcher.

The outcomes reveal that the development process of the LKPD on the moral component of Exemplary Stories regarding "Avoiding Blameworthy Traits" in Islamic Religious Education (PAI) reached a "very valid" rating by the team of validators, which included assessments of content, media, and practical aspects. Based on material expert validation, the product scored an average of 56 (93.33%) in the first validation and improved to 59 (98.33%) in the second validation, categorized as valid. Media experts gave an average score of 65 (86.66%) in the first validation, which was considered very valid, and in the second validation, the score increased to 75 (100%), also categorized as very credible.

The LKPD's usability was tested using educator questionnaires, and it received an average total score of 65 (100%), indicating that it is very practical. Furthermore, throughout the product trial phase, student responses were analysed using interviews, observations, and questionnaires, yielding a practicality percentage of 78.47%, which was classified as practical. These findings lend evidence to the LKPD's suitability for use in IRE classes.

**Keywords:** Learning Tools, Akhlak Element, Negative Moral Traits (*Akhlaq Mazmumah*)

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
			bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	a	a
□	Kasrah	i	i
□	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آيَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِي...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup  
*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati  
*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ       | raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl                      |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munawwarah/<br>al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَةُ                    | ṭalhah   |

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- |            |         |
|------------|---------|
| - نَزَّلَ  | nazzala |
| - الْبِرُّ | al-birr |

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- |              |            |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ  | ar-rajulu  |
| - الْقَلَمُ  | al-qalamu  |
| - الشَّمْسُ  | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu  |

#### G. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- |            |          |
|------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
|------------|----------|



- شَيْءٌ syai'un
- النُّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlaq untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMAN 1 Tukka.” Sholawat beserta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabat- sahabatnya yang senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia.

Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk perangkat pembelajaran (LKPD) maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing Tesis I Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag dan pembimbing tesis II Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program

Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary juga sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti dalam studi.
7. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I, dan Ibu Pija Napitulu, S.Pd selaku validator peneliti yang telah membantu peneliti dalam memvalidkan rancangan LKPD, Modul, dan Angket.
8. Bapak Faisal Napitupulu, S.Pd.,MM selaku kepala SMAN 1 Tukka, Bapak/Ibu Guru khususnya Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di kelas beliau, serta staf Tata Usaha SMAN 1 Tukka.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Masruddin Hutagalung dan Ibunda tercinta Nurdani Panggabean yang tidak pernah putus berjuang dan memberikan dukungan, doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Segenap keluarga besar Peneliti, (Eko Martanda Hutagalung, Elan Febriana Hutagalung, Basridin Hutagalung, Andoko Hutagalung, dan Sari Mutiara Hutagalung) keluarga besar dari pihak Ayahanda Masruddin Hutagalung dan pihak Ibunda Nurdani Panggabean.



11. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam stambuk 2023 khususnya kelas PAI-b yang sangat luar biasa.
12. Tidak lupa ucapan Terimakasih kepada para teman-teman seperjuangan para perempuan-perempuan hebat 7 Angels ( Sri Wilda, Khairani Rangkuti, Latifah Rahmi Hsb, Siti Aminah Lubis, Sangkot Hayati dan Tukmaida Siregar), dan teman-teman yang setia sampai sekarang memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Elin, terimakasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Elin, rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Semoga Allah selalu meridhoi langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu kepada pembaca hendaknya dapat memaklumi, dan peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulisan dan pembaca pada umumnya.

Padang Sidmpuan, Januari 2025  
Peneliti

Elin Pebriani Hutagalung  
2350100035

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
MOTTO .....	iii
ABSTRAK .....	iv
TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>A. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
1. Akhlaqul Karimah dan Akhlak Mazmumah dalam Islam .....	14
a. Defenisi Akhlaqul Karimah .....	14
b. Pentingnya Akhlaqul Karimah dalam Pendidikan .....	18
c. Defenisi Akhlak Mazmumah .....	22
d. Macam-macam Akhlak Mazmumah .....	23
e. Cara Menghindari Akhlak Mazmumah dalam Pendidikan .....	27
2. Kisah Keteladanan Rasulullah .....	28
a. Sejarah dan Konteks Kisah-kisah Keteladanan .....	28
b. Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Kisah Rasul Allah .....	32
3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam PAI .....	36
a. Pengertian Perangkat Pembelajaran .....	36
b. Komponen Perangkat Pembelajaran .....	38
c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	43
d. Pengembangan Perangkat Pembelajaran LKPD .....	46
<b>B. PENELITIAN RELEVAN .....</b>	<b>53</b>

<b>C. KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Model Pengembangan .....	57
B. Metode Penelitian .....	70
1. Populasi dan Sampel .....	70
2. Sumber Data.....	71
3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	72
4. Jadwal Penelitian .....	72
5. Teknik Pengumpulan Data.....	73
6. Instrument Penelitian .....	73
7. Analisis Data .....	76
8. Perencanaan Desain Produk.....	77
9. Validasi Produk.....	78
10. Teknik Analisis Data.....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. HASIL PENELITIAN .....	84
1. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	84
2. Deskripsi Spesifikasi Produk .....	86
3. Tahap Validasi Produk.....	105
4. Kepraktisan Produk.....	114
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	122
1. Prosedur Pengembangan LKPD .....	122
2. Validitas Produk.....	124
3. Tingkat Kepraktisan Produk .....	126
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>128</b>
A. KESIMPULAN.....	128
B. IMPLIKASI .....	129
C. SARAN.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Storyboard LKPD .....	61
Tabel 3.2 Tabel Jadwal Penelitian .....	70
Tabel 3.3 Tabel Teknik pengumpulan Data .....	71
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Penilaian LKPD PAI.....	72
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap LKPD .....	73
Tabel 3.6 Tabel Teknik Analisis Validitas.....	78
Tabel 3.7 Tabel Kategori Validitas Lembar Validasi .....	78
Tabel 3.8 Teknik Analisis Data Praktikalitas.....	79
Tabel 3.9 Tabel Kategori Praktikalitas LKPD .....	80
Tabel 4.1 Tabel Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	82
Tabel 4.2 CP PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah.....	86
Tabel 4.3 Tabel Tampilan Prototype LKPD .....	91
Tabel 4.4 Penilaian Validator Ahli Materi .....	102
Tabel 4.5 Tabel Penilaian Validator Ahli Media .....	106
Tabel 4.6 Tabel Penilaian Validator Ahli Praktisi .....	109
Tabel 4.7 Tabel Respon peserta Didik Kelompok Kecil.....	112
Tabel 4.8 Tabel Respon Peserta Didik Kelompok Besar .....	113
Tabel 4.9 Tabel Hasil Angket Respon Guru .....	115
Tabel 4.10 Tabel Hasil Wawancara dengan Praktisi .....	116
Tabel 4.11 Tabel Wawancara dengan Peserta Didik .....	117



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Model Pengembangan LKPD .....	68
Gambar 4.1 Peta Konsep Materi Menghindari Akhlak Mazmumah.....	89
Gambar 4.2 Tampilan Cover dan Sampul LKPD .....	95
Gambar 4.3 Tampilan Kata Pengantar .....	96
Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi .....	96
Gambar 4.5 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD .....	97
Gambar 4.6 Tampilan CP, TP LKPD.....	98
Gambar 4.7 Tampilan Langkah Kerja LKPD .....	99
Gambar 4.8 Tampilan Peta Konsep .....	99
Gambar 4.9 Tampilan Materi Lembar Kerja.....	100
Gambar 4.10 Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik.....	101
Gambar 4.11 Tampilan Daftar Pustaka.....	101
Gambar 4.12 Tampilan Gambar uji Coba Kelompok Kecil .....	112
Gambar 4.13 Tampilan Gambar Uji Coba Kelompok Besar .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Pedoman Wawancara

Instrument Validasi Ahli Materi

Instrument Validasi Ahli Media

Instrument Validasi Ahli Isi/Praktisi

Angket Respon Peserta Didik

Hasil Angket Validasi Ahli Materi

Hasil Angket Validasi Ahli Media

Hasil Angket Validasi Ahli isi/ Praktisi

Hasil Angket Respon Peserta Didik

Dokumentasi

Produk Pengembangan LKPD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu agar dapat menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan ini, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah atau memiliki akhlak yang baik. Akhlakul Karimah mencerminkan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta keadilan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Pendidikan mencakup segala pengalaman hidup yang membangkitkan keinginan untuk belajar, memahami, dan mengerjakan sesuatu yang sudah diketahui. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup, artinya sejak lahir hingga meninggal, segala aktivitas manusia menjadi bagian dari proses pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana yang ideal untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta membimbing individu menjadi mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Selanjutnya Pembelajaran merupakan usaha untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepribadian guru

---

<sup>1</sup> Hary, "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 143–52.

<sup>2</sup> Jureid Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, and Zainal Efendi Hasibuan, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA SISWA DI MTsN SE WILAYAH PANTAI BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 122–35, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>.

atau siswa, menyusun lingkungan agar tercipta kondisi belajar yang mendukung bagi siswa, serta merancang serangkaian aktivitas yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggariskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan mandiri.<sup>4</sup> Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tujuan pembelajaran PAI adalah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Di SMAN 1 Tukka, misalnya, ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui PAI belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda menurunnya moralitas, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, lemahnya disiplin, serta adanya perilaku tidak jujur. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks keseharian siswa dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>3</sup> Z E Hasibuan, "SPIRITUALISASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam ...," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu* ... 04, no. 01 (2016): 1–21, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/422>.

<sup>4</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.



Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah melalui kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW. Keteladanan beliau merupakan teladan ideal yang dapat dijadikan dasar pendidikan akhlak bagi siswa. Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, seperti yang disampaikan dalam sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>5</sup> Kisah-kisah keteladanan Rasulullah tidak hanya penuh dengan nilai-nilai akhlak yang luhur, tetapi juga mampu menyentuh emosi dan moral siswa, sehingga lebih mudah untuk diinternalisasi.

Penggunaan kisah keteladanan dalam pembelajaran tidak hanya sebatas pengajaran sejarah Nabi, tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah nabi yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung berbagai nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kisah yang memiliki relevansi dalam pembentukan Akhlaqul Karimah adalah kisah Nabi Luth A.S. Kisah ini menggambarkan bagaimana Nabi Luth A.S. berjuang membimbing kaumnya untuk meninggalkan perilaku tercela dan kembali ke jalan yang benar. Dengan mempelajari keteladanan Nabi Luth A.S., siswa dapat memahami dampak buruk dari akhlak mazmumah serta pentingnya menjaga moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Zainuddin menyatakan bahwa kisah-kisah inspiratif memiliki

---

<sup>5</sup> Amelia Sapitri and Mimin Maryati, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education,” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66, <https://al-afkar.com/>.

kekuatan untuk memengaruhi emosi dan perilaku peserta didik secara mendalam, sehingga sangat efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>6</sup>

Pada saat yang sama, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasulullah menjadi penting agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan terukur. Perangkat pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasulullah, diharapkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Tukka dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di SMAN 1 Tukka Pendidikan Agama Islam (PAI) diorientasikan untuk membentuk Akhlaqul Karimah pada siswa sebagai salah satu tujuan utamanya. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa, meskipun siswa telah menerima materi agama yang memadai, penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka masih perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah melalui kisah keteladanan Nabi Luth As. Kisah-kisah ini kaya akan pelajaran moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berfungsi sebagai contoh konkret bagi siswa. Namun, untuk menerapkan pendekatan ini secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).<sup>7</sup>

Pengembangan LKPD berbasis kisah keteladanan ini bertujuan untuk mendukung siswa di SMAN 1 Tukka dalam menginternalisasi nilai-nilai

---

<sup>6</sup> M Arif Afandi and Kata Kunci, "M . Arif Afandi : Pendidikan Karakter ..." 11, no. 1 (2018): 22–51.

<sup>7</sup> Observasi awal peneliti di SMAN 1 Tukka, Selasa 12 November 2024 pada pukul 09.10-09.47 Wib

akhlaqul karimah dengan lebih mendalam. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam LKPD, siswa diharapkan dapat aktif dalam mengeksplorasi kisah keteladanan Nabi Luth As, merenungkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta berlatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang akhlak mulia, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka yang benar-benar mencerminkan Akhlaqul Karimah.

Penelitian ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan pendidikan saat ini, di mana siswa tidak hanya menghadapi masalah akademik, tetapi juga masalah moral dan sosial yang memerlukan perhatian serius. Mansur menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi inti dari pendidikan agama, karena karakter yang kuat akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan hidup.<sup>8</sup> Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasulullah, diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlak untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMAN 1 Tukka”**

---

<sup>8</sup>Laurensius Laka et al., “Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital,” 2024, 132, [https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Karakter\\_Gen\\_Z\\_di\\_Era\\_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah berikut:

### 1. Rendahnya Penerapan Akhlaqul Karimah di Kalangan Siswa

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi sekolah, termasuk SMAN 1 Tukka, adalah kurangnya penerapan nilai-nilai akhlak mulia di antara siswa. Meskipun tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk Akhlaqul Karimah, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Contoh yang sering ditemui antara lain rendahnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya kedisiplinan, dan adanya tindakan tidak jujur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya berhasil dalam mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia.

### 2. Kebutuhan Akan Perangkat Pembelajaran yang Mendukung Pendidikan Karakter

Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Sayangnya, perangkat pembelajaran yang digunakan saat ini masih kurang mendukung tujuan tersebut. Di SMA Negeri 1 Tukka, perangkat pembelajaran PAI lebih berorientasi pada penguasaan materi akademik dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan Akhlak ke dalam proses pembelajaran.



### 3. Terbatasnya Pemanfaatan Kisah Keteladanan dalam Pembelajaran

Salah satu metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai Akhlaqul Karimah adalah melalui kisah-kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah. Kisah-kisah ini dapat menyentuh sisi emosional dan moral siswa, sehingga mempermudah internalisasi nilai-nilai akhlak. Namun, di SMA Negeri 1 Tukka, pemanfaatan kisah-kisah keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih minim. Banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah yang monoton, sehingga tidak cukup menarik minat siswa untuk memahami dan mengamalkan akhlak mulia.

#### C. Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan batasan masalah untuk memperjelas fokus dan cakupan kajian yang dilakukan. Adapun batasan masalah dalam tesis berjudul *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlak untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka"* adalah sebagai berikut:

##### 1. Fokus pada pembelajaran PAI dalam Pendidikan Akhlak

Batasan pertama dalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada Menghindari Akhlak Mazmumah sebagai materi pada pelajaran utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembinaan akhlak, penekanan utama diberikan pada nilai-nilai moral dalam pembelajaran, seperti kesabaran, ketaatan kepada Allah, serta ketegasan dalam mempertahankan kebenaran, bahkan ketika dihadapkan pada godaan atau tekanan.

## 2. Konsep Akhlaqul Karimah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi pada pemahaman dan penerapan akhlaqul karimah, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab.

## 3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan perangkat pembelajaran dibagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tukka.

## 4. Siswa SMA Negeri 1 Tukka

Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Tukka, sehingga hasilnya tidak berlaku untuk semua sekolah atau daerah lain. Subjek penelitian terbatas pada siswa di kelas tertentu yang mengikuti pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

## D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen Akhlaq yang efektif dalam untuk menghindari Akhlak Mazmumah Siswa di SMA Negeri 1 Tukka?
2. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (LKPD) pada elemen Akhlaq yang dikembangkan untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka ?

3. Bagaimana praktikalitas perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (LKPD) pada elemen Akhlaq yang dikembangkan untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang disusun sesuai dengan topik *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlak untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMAN 1 Tukka* yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen Akhlak yang efektif untuk menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka.
2. Untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (LKPD) pada elemen Akhlaq yang dikembangkan untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka
3. Untuk mengetahui praktikalitas perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (LKPD) pada elemen Akhlaq yang dikembangkan untuk Menghindari Akhlak Mazmumah di SMA Negeri 1 Tukka?

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. LKPD dirancang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada elemen Akhlaq dengan materi “Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum’ah, Takabbur dan Hasad)

2. LKPD ini menggunakan pendekatan pembelajaran pada elemen Akhlaq yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.
3. LKPD pada Elemen Akhlaq ini dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
4. LKPD dilengkapi dengan berbagai komponen, seperti kompetensi yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas, latihan soal, dan ilustrasi pendukung yang relevan dengan materi serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam studi mengenai strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pengenalan nilai-nilai Akhlaqul siswa. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menambah sumber referensi untuk pengembangan perangkat pembelajaran PAI yang berlandaskan pada elemen Akhlaq dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga mendukung perbaikan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Para guru dapat mengakses perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengajarkan nilai-nilai Akhlaq melalui kisah-kisah Keteladanan Nabi dan Rasul. Pengembangan ini juga memudahkan



guru dalam menyampaikan materi PAI dengan metode yang lebih menarik dan sesuai, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa di SMAN 1 Tukka diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kisah keteladanan nabi dan rasul Allah, siswa diharapkan dapat memahami akhlaq secara mendalam dan termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum sekolah yang lebih peka terhadap kebutuhan pendidikan karakter. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, sekolah dapat menawarkan program pembelajaran yang lebih terfokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal Akhlak.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun di level yang lebih tinggi. Dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang terbukti efektif dalam membentuk akhlaqul karimah siswa, pihak terkait dapat memikirkan integrasi metode serupa dalam kurikulum atau program pelatihan untuk guru PAI.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, menyeluruh, dan mudah dipahami mengenai topik serta data yang dikaji dalam penelitian atau thesis ini. Adapun rincian sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan**, Bab ini menyajikan gambaran awal serta landasan utama dari penelitian yang dilakukan, mencakup tujuan utama dari penelitian. Isi bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertindak sebagai pengantar untuk memahami bab-bab selanjutnya dalam penelitian.

**Bab II: Kerangka Teori**, Bab ini memuat berbagai pandangan dan teori dari para ahli yang relevan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk mendukung data penelitian. Teori yang dibahas mencakup definisi, indikator, serta hubungan antar teori. Adapun rincian bab ini meliputi konsep dasar Akhlaqul Karimah dan Akhlak Mazmumah dalam islam, bagaimana kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah, dan pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Bab III: Metode Penelitian**, Bab ini menjelaskan tentang model pengembangan dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk populasi, sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan dsain produk, serta validasi produk. Selain itu, bab ini juga mencakup teknik analisis data, yang meliputi analisis validitas, dan praktikalitas analisis.

**Bab IV Hasil Pengembangan,** berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang mencakup desain awal produk, hasil validasi dari para ahli, revisi produk, hasil uji coba produk, penyempurnaan produk akhir, diskusi mengenai produk, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan.

**Bab V Penutup** memuat uraian mengenai kesimpulan, implikasi dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Akhlaqul Karimah dan Akhlak Mazmumah dalam Islam

###### a. Defenisi Akhlaqul Karimah

Secara linguistik, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari "khuluqun," yang berarti budi pekerti, perilaku, tingkah laku, atau tabiat. Kata "khuluqun" adalah isim jamid, yang merupakan lawan dari isim musytaq.

Dalam pengertian terminologis, akhlak dapat dipahami sebagai sistem yang lengkap yang mencakup karakteristik akal atau perilaku yang menjadikan seseorang lebih istimewa. Definisi akhlak yang lebih ringkas diungkapkan oleh Hamid Yunus dalam karya Nasharuddin, yaitu: "Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik."<sup>9</sup>

Dalam perspektif bahasa, Abd. Hamid Yunus dalam karya Zubaedi menyatakan bahwa: "Akhlak adalah semua sifat manusia yang terdidik."<sup>10</sup> Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki sifat atau potensi sejak lahir. Potensi ini sangat dipengaruhi oleh cara pembinaan dan pembentukannya. Jika pengaruh yang diterima bersifat positif, maka hasilnya adalah akhlak

---

<sup>9</sup> Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 206-207.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

yang mulia; sebaliknya, jika pembinaannya bersifat negatif, maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela.

Pengertian Karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampilkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik pada kedua orang tua dan lain sebagainya." Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra': 23)<sup>11</sup>

Akhlaqul karimah, atau akhlak mulia, adalah konsep inti dalam Islam yang berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai etika dan moral Islami. Dalam pendidikan Islam, akhlaqul karimah

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Isra': 23, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 282.



dipandang sebagai tujuan utama, di mana pengajaran tidak hanya menysasar aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter baik. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang mendorong perilaku baik dan moralitas yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab.<sup>12</sup> Rasulullah SAW dalam berbagai hadits juga menegaskan pentingnya akhlak, bahkan menyebutkan bahwa misi beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Bukhari dan Ahmad).

Akhlak karimah, atau akhlak mulia, juga diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak karimah berarti tindakan terpuji yang mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, yang diwujudkan melalui sifat-sifat baik dalam bentuk perilaku yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh, memiliki rasa malu untuk berbuat buruk adalah salah satu bentuk akhlak yang baik. Akhlak karimah akan terbentuk dalam diri seseorang yang memiliki akidah dan syariah yang benar. Berdasarkan pengertian ini, akhlak karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku manusia yang mulia, terpuji, dan baik, yang bersumber dari hati dan tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan

---

<sup>12</sup> Hendi Sugianto and Mawardi Djamaluddin, "Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.

tanpa memerlukan banyak pemikiran atau pertimbangan. Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat bawaan dalam diri manusia yang memudahkannya melakukan suatu tindakan dengan spontan tanpa banyak pertimbangan atau pemikiran yang mendalam.

Menurut M. Quraish Shihab, akhlak dalam Islam meliputi tindakan yang sejalan dengan ajaran agama, dengan karakter utama seperti kejujuran, keadilan, dan keteguhan dalam kebaikan. Akhlaqul karimah, menurut Shihab, bukan hanya tindakan luar tetapi juga cerminan iman dan integritas seorang Muslim.<sup>13</sup>

Dalam konteks pendidikan, akhlaqul karimah dianggap sebagai salah satu aspek paling penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ahmad Tafsir menekankan bahwa pendidikan Islam sebaiknya memberi prioritas pada pembelajaran akhlak dengan mencontoh kisah-kisah teladan para Rasul dan nabi, yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai akhlak Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir menyarankan agar kisah-kisah ini digunakan untuk memberi siswa pemahaman yang lebih praktis tentang moralitas Islam, sehingga mereka terinspirasi untuk meneladaninya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I," Bandung: PT Mizan Pustaka, no. November (2007).

<sup>14</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

Zakiah Daradjat menambahkan bahwa metode pembelajaran akhlak harus disampaikan secara aplikatif, dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan siswa. Menurut Daradjat, nilai-nilai akhlak akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa jika disampaikan melalui kisah inspiratif para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh konkret dalam sikap dan perilaku yang dapat dicontoh.<sup>15</sup>

Berdasarkan pandangan-pandangan ini, akhlaqul karimah dalam pendidikan Islam bukan sekadar pengajaran konsep moral tetapi mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, dan berintegritas, yang dapat menjadi teladan di lingkungannya. Oleh karena itu, akhlaqul karimah merupakan elemen yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

#### **b. Pentingnya Akhlaqul Karimah dalam Pendidikan**

Pendidikan dalam perspektif Islam pada dasarnya adalah proses internalisasi nilai-nilai akhlak atau adab ke dalam diri peserta didik. Proses internalisasi ini berfungsi sebagai pembangunan jiwa yang berdasarkan pada konsep keimanan. Kegagalan yang terjadi dalam pendidikan di beberapa sekolah atau madrasah selama ini dapat

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017 hal.58).

disebabkan oleh kesalahan dalam etika menuntut ilmu yang mengabaikan aspek keimanan dan adab.<sup>16</sup> Akibatnya, proses internalisasi adab menjadi terhambat bahkan bisa hilang sama sekali.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia, yaitu generasi yang selalu menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya, serta menggunakan akalunya untuk terus memikirkan cara meningkatkan kepatuhan kepada Allah swt.<sup>17</sup> Oleh karena itu, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan untuk mendidik manusia agar menjadi lebih baik, baik dalam lingkungan rumah tangga (keluarga), sekolah, maupun masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam QS Al-Nisa'/4:9, Allah swt. berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisa: 9)<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

<sup>17</sup> Akmal Mundiri and Afidatul Bariroh, "Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 24–55.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nisa: 9, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 107.

Akhlaqul karimah, yang berarti akhlak yang mulia, memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, akhlaqul karimah harus ditanamkan sejak awal.<sup>19</sup>

Berikut adalah beberapa alasan mengapa akhlaqul karimah memiliki signifikansi dalam pendidikan:

#### 1. Pembentukan Karakter Siswa

Akhlaqul karimah menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter siswa. Siswa dengan akhlak yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, bersikap sopan, serta menunjukkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yang tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution, "Pendidikan seharusnya mampu membentuk individu yang utuh, yang cerdas secara intelektual dan emosional serta memiliki akhlak yang baik."<sup>20</sup>

#### 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Akhlaqul karimah turut berkontribusi dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif. Dengan adanya akhlak mulia

<sup>19</sup> Kholiatun Magfiroh Nurul.I, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa," *Jurnal Studi Kemahaswaan* Vol. 1 No. 1 (2021).

<sup>20</sup> MA Dr. Hj. Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, ed. Nur Azizah (Scopindo Media Pustaka, 2020).



dalam interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih harmonis dan produktif. Guru yang menerapkan akhlaqul karimah dalam pengajarannya akan mampu menginspirasi siswa untuk berperilaku serupa. Menurut Muhaimin, “Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral dan etika.”

### 3. Perlunya Akhlak dalam Kehidupan Sosial

Akhlaqul karimah sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan yang menekankan pada moral, selain akademik, akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Siswa yang memiliki akhlak baik akan lebih mudah diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Al-Ghazali, “Akhlaqul karimah adalah bekal utama bagi individu untuk hidup harmonis di tengah masyarakat.”<sup>21</sup>

### 4. Menjaga Keberlangsungan Nilai-Nilai Agama

Akhlaqul karimah berfungsi sebagai jembatan untuk meneruskan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Dengan menanamkan akhlak yang baik, siswa akan lebih memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Ini sangat penting untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan nilai-nilai Islam dalam

---

<sup>21</sup> Sri Minarti, “Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif,” 2022.

masyarakat. M. Natsir menyatakan, “Akhlaqul karimah adalah cerminan dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>22</sup>

#### 5. Kesiapan Menghadapi Tantangan Zaman

Di era modern ini, siswa menghadapi berbagai tantangan global, termasuk pergeseran nilai dan moral. Pendidikan yang mengintegrasikan akhlaqul karimah akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kuat dan beretika, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan zaman. U. Ahmad menekankan, “Pendidikan yang berbasis akhlak akan menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.”<sup>23</sup>

#### c. Defenisi Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan perilaku yang tidak dibenarkan dalam ajaran agama, termasuk dalam kategori sikap atau perbuatan buruk yang seharusnya dihindari oleh setiap individu.<sup>24</sup> Perilaku ini perlu dihindari karena dapat membawa dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Contoh akhlak mazmumah mencakup berbagai perilaku negatif, seperti tidak menjaga kebersihan, berkata kasar, berdusta, bersikap sombong, malas, durhaka, berkhianat, iri hati,

<sup>22</sup> Risnawati Ismail, “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik,” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68.

<sup>23</sup> Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, *Unhi Press*, 2020.

<sup>24</sup> S Y I Ir et al., “Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Raden Asnawi dalam Syi’ir Nasihat pada Buku PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah”, no. 1 (2025): 25–42.

dengki, membangkang, munafik, hasad, kikir, tamak, pesimis, mudah putus asa, mudah marah, fasik, murtad, kufur, syirik, dan riya.

Akhlak mazmumah mencakup segala bentuk karakter manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, mengarah pada kemaksiatan dan perbuatan tercela, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an serta dilarang atau dicela oleh Nabi Muhammad SAW. Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surah Al-Hujurat:12 yang menjelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
 إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ  
 أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat:12)<sup>25</sup>

#### d. Macam- Macam Akhlak Mazmumah

Akhlak bukan hanya sekadar tampilan luar yang bersifat sementara, sehingga sesuatu yang terlihat baik belum tentu memiliki makna kebaikan yang sejati. Jika suatu perbuatan baik tidak didasari

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Hujurat:49, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), ayat 12.

oleh ketulusan hati, maka sejatinya itu hanyalah keburukan yang disamarkan dalam kebaikan. Akhlak mencerminkan kebaikan sejati, baik dari aspek lahir maupun batin. Masalah akhlak bukan sekadar tentang perilaku sederhana, melainkan perilaku yang kompleks dan berkaitan erat dengan kondisi spiritual seseorang.<sup>26</sup> Oleh karena itu, memperbaiki akhlak harus dimulai dengan memperbaiki aspek batiniah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miskawaih, yang mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang secara spontan mendorong seseorang untuk berperilaku tanpa perlu melalui proses berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Berikut macam-macam dari Akhlak Mazmumah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Marah

Marah muncul akibat kurangnya kesabaran dalam menghadapi situasi tertentu. Individu yang mudah marah sering kali terpengaruh oleh godaan setan yang berusaha melemahkan iman dan merusak dirinya.

#### 2. Takabbur

Sifat takabur atau kesombongan dapat timbul dari berbagai faktor, seperti keturunan, kekuasaan, harta kekayaan, kelebihan ilmu, serta banyaknya pengikut. Sifat ini membuat seseorang merasa lebih unggul dibanding orang lain.

#### 3. Riya'

---

<sup>26</sup> Iswati, "Bimbingan Penyuluhan Islam," *Rumah Jurnal IAIN Metro* 1, no. 1 (2019): 43.

Riya' merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk memperlihatkan amal kebaikan semata-mata demi mendapatkan pujian, kedudukan, atau penghormatan dari orang lain, bukan karena keikhlasan kepada Allah SWT.

#### 4. Ujub

Ujub berkaitan erat dengan takabur dan riya', di mana seseorang merasa kagum terhadap dirinya sendiri karena kelebihan yang dimiliki, seperti kecantikan, kecerdasan, kekayaan, atau keistimewaan lainnya.<sup>27</sup>

#### 5. Banyak Berbicara Tanpa Manfaat

Orang yang gemar berbicara tanpa tujuan yang jelas sering kali terjerumus dalam perkataan yang sia-sia, seperti menggunjing, memfitnah, membahas urusan duniawi yang tidak bermanfaat, atau berbicara hal-hal yang melalaikan. Allah SWT telah memperingatkan tentang bahaya perbuatan ini dalam firman-Nya. QS. An-Nisa:114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

<sup>27</sup> Jurnal Ilmu, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah" 2, no. 1 (2024): 147–51.



*Artinya: "Tidak ada kebaikan dalam banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan dari orang yang menyuruh (orang lain) bersedekah, berbuat kebajikan, atau mendamaikan manusia. Dan barang siapa berbuat demikian karena mencari ridha Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar." (QS. An-Nisa' 4:114)<sup>28</sup>*

## 6. Hasad

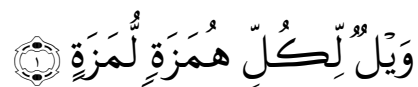
Hasad adalah sifat buruk yang mencerminkan sikap iri hati dan keinginan untuk merusak hubungan antar sesama. Orang yang memiliki sifat ini cenderung menjelekkkan orang lain, merendahkan martabat mereka, atau menyebarkan keburukan yang seharusnya tidak diungkapkan. Sikap ini termasuk perbuatan yang tercela dan dapat menyesatkan seseorang.

## 7. Ghibah dan Namimah

Ghibah dalam bahasa kita dikenal sebagai mengumpat atau membicarakan keburukan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. Perbuatan ini sering kali muncul karena rasa dengki, ingin mencari perhatian, atau sekadar merendahkan martabat orang lain. Namimah atau adu domba adalah tindakan menyampaikan perkataan seseorang kepada orang lain dengan maksud memecah belah atau merusak hubungan baik antara mereka. Perilaku ini dapat menyebabkan perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat. Allah SWT telah memperingatkan dalam firman-Nya:

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nisa (4), (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), ayat 114.



Artinya: Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela (QS. Al-Humajah:1)<sup>29</sup>

#### 8. Penyakit Hati Akibat Dengki

Dengki merupakan perasaan tidak suka melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, disertai keinginan agar kenikmatan tersebut hilang atau berpindah kepadanya. Selain itu, seseorang yang memiliki sifat dengki akan merasa senang jika orang lain mengalami musibah. Sifat ini lebih dari sekadar iri hati, karena dapat berkembang menjadi tindakan buruk seperti mencela, menjelek-jelekkan, atau bahkan menjatuhkan nama baik orang lain.<sup>30</sup>

#### e. Cara Menghindari Akhlak Mazmumah dalam Pendidikan

Menjauhi akhlak mazmumah (perilaku tercela) merupakan langkah krusial dalam membangun kehidupan yang lebih baik serta meraih ridha Allah. Berikut beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menghindari perilaku tercela:<sup>31</sup>

1. Meningkatkan Ibadah: Melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membantu membersihkan hati dari sifat-sifat buruk.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Humajah:(104), (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), ayat 1.

<sup>30</sup> Muhtar Ependi, "Pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja Tentang Pendidikan Akhlak," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43223>.

<sup>31</sup> Syamsul Bahri, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>.

2. Bergaul dengan Orang yang Baik: Berinteraksi dengan individu yang memiliki akhlak mulia dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang.
3. Melakukan Introspeksi Diri: Secara rutin merenungkan dan mengevaluasi diri dapat membantu dalam mengenali serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan.
4. Memohon Ampunan kepada Allah: Berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada-Nya.
5. Membiasakan Akhlak Terpuji: Menanamkan kebiasaan berakhlak baik, seperti jujur, sabar, dan rendah hati, dapat menjadi upaya untuk menjauhi perilaku tercela.

Dengan memahami sifat-sifat buruk yang harus dihindari dan berusaha memperbaiki diri, seseorang dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya serta mempererat hubungan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **2. Kisah Keteladanan Rasulullah**

### **a. Sejarah dan Konteks Kisah-kisah Keteladanan**

Secara etimologis, kata "kisah" berasal dari bahasa Arab qishshah, dengan bentuk jamak qashah. Kata qishash merupakan bentuk mashdar dari qashsha yaqushshu, yang berarti "menceritakan" atau "mengikuti jejak." Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "kisah" diartikan sebagai suatu peristiwa, cerita, atau riwayat. Istilah Al-Qisas

merujuk pada kisah dan peristiwa masa lalu. Secara terminologis, kisah-kisah dalam Al-Qur'an memuat cerita tentang umat dan nabi terdahulu serta mencakup peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat ini, maupun di masa mendatang.<sup>32</sup>

Kisah sangat dianjurkan sebagai media untuk membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Melalui kisah, siswa diharapkan mampu meneladani akhlak, moral, dan sikap yang terkandung dalam ceritanya. Allah SWT, misalnya, banyak memberikan pelajaran melalui kisah untuk mengajak manusia meniru teladan baik dan meninggalkan contoh buruk. Rasulullah SAW juga sering menggunakan metode kisah untuk mendidik para sahabatnya.

Dalam Al-Qur'an, istilah teladan dikenal sebagai “Uswah” dan “Iswah,” atau dengan kata lain “al-qudwah” dan “al-qidwah,” yang bermakna meniru perilaku orang lain, baik yang positif maupun negatif. Dalam konteks ini, keteladanan merujuk pada segala sesuatu yang ditiru seseorang dari orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Purwadarminta, kata “teladan” berarti sesuatu yang bisa ditiru atau dicontoh.<sup>33</sup>

Keteladanan ini berfungsi sebagai sarana dalam pendidikan, berupa contoh positif yang dikenal sebagai “uswatun hasanah.” Hal ini

---

<sup>32</sup> Syahraini Tambak, “Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (1970): 1–26, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).

<sup>33</sup> Micha Dachi, “Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Melalui Pengawasan Orangtua,” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 29–42.

juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, pada Surah Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan teladan yang baik dalam Islam.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>34</sup>

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa keteladanan adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia yang layak dicontoh oleh orang lain. Rasulullah SAW merupakan teladan yang luar biasa, dan umat Islam dianjurkan untuk mengikuti contoh tersebut. Akhlak mulia Nabi Muhammad SAW menjadi anugerah bagi mereka yang meneladaninya, memahami, dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan para pengikutnya untuk menjalani perilaku yang mencerminkan contoh dari Nabi Muhammad SAW.

Dalam dunia pendidikan, memberi contoh yang baik sangatlah penting. Anak-anak sering belajar dengan meniru apa yang mereka lihat. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang mereka saksikan. Anak yang memiliki kesempatan berinteraksi dengan orang dewasa akan mengamati, mendengar, mengingat, dan mempelajari

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Ahzab: 21, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 422.



kejadian di sekelilingnya.<sup>35</sup> Mereka akan terdorong untuk mengikuti perilaku positif jika orang dewasa di sekitarnya menjadi teladan dengan sikap yang baik.

Kisah-kisah keteladanan, khususnya yang berasal dari kehidupan para nabi, merupakan elemen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan akhlaqul karimah. Secara historis, kisah-kisah ini tidak hanya sekadar narasi masa lalu tetapi juga berperan signifikan dalam pendidikan karakter, membangun kepribadian mulia dalam diri individu. Para nabi, sebagai tokoh teladan dalam Islam, menunjukkan berbagai sikap dan perilaku yang menjadi fondasi moral bagi umat Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih khusus lagi, sejarah kisah keteladanan nabi-nabi tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman moral, mengajarkan nilai-nilai seperti kebenaran, keteguhan, dan keikhlasan. Misalnya, kisah Nabi Luth A.S. tidak hanya mencerminkan perjuangannya menghadapi masyarakat yang menyimpang, tetapi juga menegaskan pentingnya keteguhan dan ketaatan pada ajaran Allah SWT di tengah tekanan sosial. Quraish Shihab menyatakan bahwa kisah-kisah nabi dalam Al-Qur'an adalah bentuk pengajaran Allah

---

<sup>35</sup> Hidayat, Rizal, and Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami."

kepada umat manusia agar dapat mencontoh prinsip hidup yang luhur, seperti kejujuran dan keberanian dalam menghadapi tantangan moral.<sup>36</sup>

Di sisi lain, kisah keteladanan nabi juga memiliki dimensi edukatif yang mendalam dalam pembentukan karakter melalui contoh langsung. Para nabi adalah manusia terpilih dengan karakter ideal yang dijadikan contoh dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pentingnya kisah-kisah ini dalam pendidikan sekolah menjadi nyata sebagai pendekatan pembelajaran akhlak berbasis narasi, dikenal juga sebagai storytelling dalam pendidikan karakter. Mulyasa menekankan bahwa pendekatan narasi ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral karena cerita lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa dibandingkan materi yang disampaikan secara dogmatis.<sup>37</sup> Penggunaan kisah nabi sebagai materi ajar akhlak dalam pendidikan Islam memberi banyak manfaat. Selain sebagai media penanaman nilai, kisah-kisah ini membantu siswa mengenali sifat-sifat positif yang bisa mereka tiru dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, keteguhan hati, dan ketaatan kepada Allah.

#### **b. Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Kisah Rasul Allah**

Kisah-kisah para Rasul dalam Al-Qur'an dan hadis menyimpan berbagai nilai moral yang bisa menjadi panduan bagi umat manusia.

Nilai-nilai ini sangat krusial dalam pendidikan, khususnya dalam

---

<sup>36</sup> Juliasari Nim, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya m. Quraish Shihab Tesis," 2015.

<sup>37</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

pendidikan agama Islam, karena dapat membentuk karakter dan akhlak siswa.<sup>38</sup> Berikut adalah beberapa nilai moral yang terdapat dalam kisah-kisah tersebut:

### 1. Keteguhan Iman

Kisah Nabi Ibrahim A.S. menunjukkan penolakan tegas terhadap penyembahan berhala dan keimanannya kepada Allah meskipun dihadapkan pada berbagai ujian. Keberanian dan keyakinan Nabi Ibrahim dalam mempertahankan kepercayaannya, walaupun dalam ancaman, memberikan contoh pentingnya komitmen terhadap ajaran Allah dan keberanian dalam menghadapinya. Dalam Al-Qur'an dikatakan:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: 'Ya Tuhanku, tunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati.' Allah berfirman: 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab: 'Aku yakin, tetapi agar hatiku tenang.' (QS. Al-Baqarah: 260)<sup>39</sup>

### 2. Kesabaran dan Ketabahan

Kisah Nabi Ayub A.S. adalah contoh luar biasa tentang kesabaran menghadapi cobaan. Meskipun mengalami kehilangan besar dan penderitaan fisik, Nabi Ayub tetap bersyukur kepada Allah dan tidak kehilangan harapan. Kisah ini mengajarkan bahwa

<sup>38</sup> D Hariyanto, I A Nur, and A Manan, “Pesan Pendidikan Moral Dalam Kisah Nabi Nuh Menurut Wahbah Az-Zuhaili,” *Jurnal Teknologi ...* 10, no. 2 (2021).

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah: 260, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 47.

kesabaran adalah kunci dalam menghadapi kesulitan, dan keimanan yang kuat dapat membantu seseorang bertahan dalam masa-masa sulit. Dan contoh luar biasa juga tentang kisah nabi Luth A.S, Nabi Luth AS merupakan sebuah kisah keteladanan yang sangat penting dalam Islam, karena ia menunjukkan perilaku yang utuh dan teguh dalam iman serta kemampuan untuk mengajak orang lain menuju jalan yang benar walaupun menghadapi tantangan yang keras.<sup>40</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-Anbiyah 21;83 sebagai berikut:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ  
الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Nabi Ayub berkata: 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, dan Engkau adalah yang paling penyayang di antara semua yang penyayang.' (QS. Al-Anbiya: 83)<sup>41</sup>

dan dalam QS Al-Anbiyah ayat ke 74 Allah berfirman:

وَلَوْ طَأَّ آتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي  
كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَاتِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَسَقِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya: “Kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya, mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik. Kami memasukkannya (Nabi Luth) ke dalam

<sup>40</sup> Oktafiani Larasati, “Menelisik Kisah Dalam Al-Qur’an: Penafsiran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Alquran,” *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 41–51, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i1.139>.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Anbiyah: 83, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 331.

rahmat Kami. Sesungguhnya dia termasuk golongan orang-orang yang saleh.” (QS. Al-Anbiyah: 74)<sup>42</sup>

### 3. Keadilan

Kisah Nabi Muhammad SAW juga menyoroti pentingnya keadilan. Saat menghadapi tantangan dari masyarakat Mekkah, beliau menunjukkan sikap adil, bahkan kepada musuhnya. Ini menunjukkan bahwa keadilan adalah nilai yang harus dipegang teguh, tanpa memandang latar belakang seseorang. Allah berfirman dalam Qur'an Surah An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkan dengan adil. (QS. An-Nisa: 58)<sup>43</sup>

### 4. Kasih Sayang dan Persaudaraan

Kisah Rasulullah mengajarkan kasih sayang dan persaudaraan di antara sesama manusia. Dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya saling mencintai, menghormati, dan saling membantu. Hal ini tercermin dalam sabdanya:

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Anbiyah: 75, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 330

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nisa: 58, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 119.



*"Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>44</sup>*

### 5. Toleransi dan Pengertian

Dalam menghadapi perbedaan dan konflik, kisah-kisah Rasul Allah menekankan pentingnya toleransi. Contohnya terlihat saat Nabi Muhammad SAW berinteraksi dengan berbagai suku dan agama, memberi ruang bagi perbedaan dalam berkeyakinan dan mendorong dialog yang konstruktif.<sup>45</sup> Firman Allah dalam QS. Al-Kafirun sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Dan untukmu agama kamu, dan untukku agamaku."  
(QS.Al-Kafirun: 6)<sup>46</sup>

## 3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam PAI

### a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah sejumlah, bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan, sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai perubahan yang berlangsung lama dalam perilaku atau kemampuan berperilaku tertentu, yang terbentuk dari praktik atau berbagai pengalaman. Istilah pembelajaran berasal dari kata "instruction," yang dalam bahasa Yunani

<sup>44</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Iman, Bab Hubbul Insan Li Akhihi Ma Yuhibbu Linafsihi, Hadis No. 13; Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Iman, Bab Dalil 'ala Annahu La Yu'minu Ahad Hatta Yuhibba Li Akhihi Ma Yuhibbu Linafsihi, Hadis No. 45

<sup>45</sup> Irham Nugroho and Universitas Muhammadiyah Magelang, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KISAH-KISAH YANG," no. May 2017 (2021).

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Kafirun: 6, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 603.

disebut "instructus" atau "instruere," dengan makna menyampaikan pemikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Perangkat pembelajaran adalah rencana yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Kunandar, "setiap guru di lembaga pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif."<sup>48</sup> Perangkat pembelajaran memiliki peran penting bagi guru sebelum memulai kegiatan belajar. Perangkat yang dibutuhkan dalam mengelola proses pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Menurut Trianto yang peneliti kutip dalam jurnal Cookson Maria Dimova and Peter M.R. Stirk mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, Daryanto dan Aris menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan bagian dari persiapan yang harus

---

<sup>47</sup> H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300.

<sup>48</sup> Agung Pranoto et al., "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 24–31, <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1604>.

dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah kumpulan media atau sarana yang disiapkan dan digunakan oleh guru serta siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sementara itu, pengembangan perangkat pembelajaran merujuk pada rangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan perangkat pembelajaran tersebut berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

#### **b. Komponen Perangkat Pembelajaran**

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, komponen diartikan sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur mendasar yang saling berhubungan dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>50</sup> Unsur-unsur ini disusun untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dan efisien. Setiap komponen memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20, dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi,

<sup>49</sup> Cookson Maria Dimova and Peter M.R. Stirk, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Menyenangkan Di Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 5 (2019): 9–25.

<sup>50</sup> Setiana Dwi Utami et al., "Validitas Perangkat Pembelajaran Etnoekologi Masyarakat Suku Sasak Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 240–47, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.291>.

metode, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.<sup>51</sup> Berdasarkan landasan hukum ini, perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar serta media pembelajaran.

### 1. Silabus

Trianto menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>52</sup> Sementara itu, Sanjaya mendefinisikan silabus sebagai rancangan program pembelajaran satu atau sekelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, materi pokok yang dipelajari, cara belajar, serta metode penilaian pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa silabus berfungsi sebagai panduan dalam menyusun kerangka pembelajaran

<sup>51</sup> PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005, tentang “PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pasal 20, ayat 2 hlm: 1–7.

<sup>52</sup> Rahayu Sehat Widodo, “Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2013): 14–23, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v4i2.555>.

<sup>53</sup> Prinsip D A N Model, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, n.d.

untuk setiap mata pelajaran. Menurut Kunandar, silabus setidaknya mencakup.<sup>54</sup>

- a) Identitas mata pelajaran (untuk tingkat SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C kejuruan)
- b) Identitas sekolah, meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- c) Kompetensi inti, yaitu deskripsi umum tentang kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dipelajari siswa untuk setiap jenjang, kelas, dan mata Pelajaran
- d) Kompetensi dasar, berupa kemampuan spesifik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait mata Pelajaran
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f) Materi pokok, mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan, disusun sebagai poin sesuai indikator pencapaian kompetensi
- g) Pembelajaran, berupa aktivitas antara pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h) Penilaian, sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi guna menentukan pencapaian hasil belajar siswa
- i) Alokasi waktu sesuai jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- j) Sumber belajar, termasuk buku, media cetak, elektronik, lingkungan, atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah, mengikuti pola pembelajaran pada tahun ajaran tertentu.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar, RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu atau beberapa pertemuan. Trianto menggambarkan RPP sebagai panduan

---

<sup>54</sup> Noviatr Indah Puspita Sari et al., "Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16, no. 2 (2023): 186, <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p186>.



langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam bentuk skenario.<sup>55</sup> Daryanto dan Aris menyebutkan ciri-ciri umum RPP yang baik sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a) Memuat aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai.
- c) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara rinci agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi ganda bila digunakan oleh guru lain.

Menurut Kunandar, komponen RPP meliputi:

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran, melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
- m) Penilaian hasil belajar

Kunandar menyatakan bahwa dalam menyusun RPP, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Perbedaan individu di antara peserta didik
- b) Partisipasi aktif dari peserta didik
- c) Fokus pada peserta didik

<sup>55</sup> Raden Fadli Daulay and Siti Halimah, "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Stabat Langkat," *Jurnal Penelitian* 3, no. 1 (2023): 30–41.

<sup>56</sup> Rifan Ardhi Putranto, "( RPP ) KURIKULUM 2013 SD NEGERI 1 PERON KABUPATEN KENDAL," no. 1 (2021): 73–78.

- d) Pengembangan budaya membaca
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut
- f) Penekanan pada keterkaitan dan integrasi antara materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar
- g) Pengakomodasian pembelajaran tematik-terpadu
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>57</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah panduan langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala jenis materi atau sumber pembelajaran yang dirancang dan dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami kompetensi tertentu selama proses belajar. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, media digital, atau alat bantu lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Trianto tahapan dalam Penyusunan Bahan Ajar yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Daulay and Halimah, "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Stabat Langkat."

<sup>58</sup> Mukhlisin Sa'ad Rifa'i, Moh. Iradatul Hasanah, Zubair, "IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ( CTL ) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BAHASA ARAB ( Studi Kasus Di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo )," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2022): 68–82.

- 1) Analisis Kurikulum
- 2) Pemilihan Materi
- 3) Penentuan Jenis Bahan Ajar
- 4) Penyusunan Rancangan Bahan Ajar
- 5) Membuat struktur bahan ajar yang mencakup:
- 6) Penyediaan Media Pendukung
- 7) Validasi dan Uji Coba
- 8) Revisi dan Finalisasi

#### 4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembaran yang berisi petunjuk belajar dan langkah-langkah kegiatan belajar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang akan dipelajari.

#### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala jenis alat, bahan, atau fasilitas yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran guna menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik secara sistematis, sehingga dapat mendukung siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efisien dan menarik.<sup>59</sup>

#### c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari hal-hal yang relevan dan bermakna bagi diri mereka. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar, di mana peserta didik dapat secara aktif menciptakan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Proses ini

<sup>59</sup> Sintayana Muhandini et al., "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Berdiferensiasi Berbasis Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 565–572, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4174>.

memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>60</sup>

Dalam pengertian lain, pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem yang mendukung proses belajar peserta didik. Sistem ini mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.<sup>61</sup> Oleh karena itu, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala upaya untuk menciptakan kondisi yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan, dengan tujuan yang jelas.<sup>62</sup> Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan ini bertujuan untuk menghayati ajaran Islam sehingga dapat diterapkan sebagai pandangan hidup.<sup>63</sup>

Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi cara hidup (way of life) bagi peserta didik. Ini juga merupakan usaha sadar untuk mematuhi ketentuan

---

<sup>60</sup> Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, "Belajar Dan Pembelajaran," *Mkdk4004/Modul 01 09*, no. 02 (2015): 193–210.

<sup>61</sup> Setyo Harmono, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sma Kota Kediri," *Jurnal Pembelajaran Olahraga* 3, no. 1 (2017): 103–114.

<sup>62</sup> A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83.

<sup>63</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Allah sebagai pedoman dan dasar agar peserta didik memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta mampu menerapkan ketentuan-ketentuan Allah secara menyeluruh.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang bertujuan membentuk akhlak mulia peserta didik serta mengembangkan keterampilan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini mencakup dua aspek: (a) mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan (b) memberikan pemahaman materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran tersebut.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar, merasa perlu untuk belajar, termotivasi untuk belajar, dan memiliki minat yang tinggi untuk terus mempelajari agama Islam. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memahami cara beragama yang benar, tetapi juga untuk mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang dapat membawa perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam perilaku individu, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>65</sup>

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai

---

<sup>64</sup> Syaiful Anwar and Yusdar, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar" 2, no. 2 (2022): 5.

<sup>65</sup> Mohammad Maulana and Nur Kholis, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet," no. 6 (2024): 72–83.



Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu mencetak individu yang tidak hanya memahami agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka, sehingga membawa perubahan positif dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka.

#### **d. Pengembangan Perangkat Pembelajaran LKPD**

##### **1) Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam menentukan arah pelaksanaannya agar lebih terstruktur dan efisien. Beragam jenis perangkat pembelajaran diperlukan untuk menunjang interaksi antara pendidik dan peserta didik, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), alat evaluasi, serta buku ajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perangkat pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai kumpulan sumber belajar yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.

Ali menjelaskan bahwa "Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori maupun

praktik." Andi juga menyatakan bahwa "LKPD merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa."<sup>66</sup> Lembaran kegiatan ini biasanya mencakup petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas tertentu, dan setiap tugas yang diberikan harus jelas mencantumkan kompetensi dasar yang ingin dicapai." Trianto menambahkan bahwa "LKPD adalah panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah." Daryanto dan Aris mengungkapkan bahwa "LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa."<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah lembaran yang berisi petunjuk belajar dan langkah-langkah kegiatan belajar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. LKPD juga dilengkapi dengan pertanyaan dan latihan.

## 2) Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Sudiati dalam buku *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*, LKPD memiliki tujuan untuk membantu peserta didik berpikir secara mendalam selama

<sup>66</sup> R Putra, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMKN 2 Teluk Kuantan" 05, no. 04 (2022): 111–120.

<sup>67</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 103–137.

proses pembelajaran. Selain itu, LKPD dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena disusun oleh pendidik dengan format yang lebih terstruktur, disertai warna dan gambar menarik yang mampu meningkatkan daya tarik serta motivasi siswa untuk mempelajarinya.<sup>68</sup>

Sudiati juga menjelaskan bahwa penggunaan LKPD memiliki beberapa fungsi, antara lain:<sup>69</sup>

- a) Menyediakan alternatif bagi pendidik dalam mengajarkan aktivitas tertentu.
- b) Mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efisien dan efektif.
- c) Mendukung pembelajaran secara berkelompok bagi peserta didik.

Berdasarkan tujuan dan manfaat tersebut, pengembangan LKPD dalam penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang mempermudah proses belajar mengajar serta menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui desain LKPD yang sederhana dan menarik. Adapun manfaat dari penggunaan LKPD adalah sebagai sumber bahan ajar yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Menurut Durri Andriani dalam Andi, tujuan LKPD adalah:

- a) Menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa berinteraksi dengan materi.

---

<sup>68</sup> M. Bambang dan Cut Morina Zubainur, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 106-107.

<sup>69</sup> M, Bambang dan Cut Morina Zubainur, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Matematika*, hlm 108.

- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi.
- c) Melatih kemandirian belajar siswa.
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Sementara itu, Armis menyatakan bahwa tujuan LKPD mencakup:

- a) Memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.
- b) Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.
- c) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit untuk disampaikan secara lisan.<sup>70</sup>

### 3) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tersedianya LKPD yang inovatif dan kreatif menjadi dambaan bagi seluruh peserta didik. Hal ini disebabkan karena LKPD tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan menyusun bahan ajar yang inovatif. Untuk itu, diperlukan pemahaman terhadap langkah-langkah penyusunan LKPD, yaitu:<sup>71</sup>

- a) Melakukan Analisis Kurikulum

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi materi-materi yang membutuhkan LKPD sebagai bahan ajar. Biasanya, analisis dilakukan dengan meninjau materi pokok, pengalaman

<sup>70</sup> A.A Devi Yanti, I Ketut Kertayasa, and Ni Made Mega Hariani, "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Metode Penemuan Terbimbing Di Sd Kelas V," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (2022): 185–96, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.437>.

<sup>71</sup> Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 207-208.

belajar, dan materi yang diajarkan, serta memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

**b) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD**

Peta kebutuhan LKPD penting untuk mengetahui jumlah LKPD yang perlu dibuat serta urutan penulisannya. Penentuan urutan ini berguna untuk menetapkan prioritas dalam penulisan LKPD. Biasanya, langkah ini diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

**c) Menentukan Judul LKPD**

Judul LKPD ditentukan berdasarkan kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang tercantum dalam kurikulum. Sebuah kompetensi dasar dapat dijadikan judul LKPD jika cakupannya tidak terlalu luas. Hal ini dapat diketahui dengan memecah kompetensi tersebut menjadi materi pokok. Jika menghasilkan empat materi pokok, kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan satu judul LKPD.

**d) Penulisan LKPD**

Langkah pertama adalah merumuskan kompetensi dasar yang diambil langsung dari kurikulum yang berlaku. Kedua, menetapkan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi. Ketiga, menyusun materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, memastikan struktur LKPD terpenuhi. Struktur ini sangat penting, karena jika ada komponen



yang hilang, LKPD tidak akan tersusun dengan baik. Struktur LKPD terdiri dari enam bagian, yaitu judul, petunjuk belajar (untuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, langkah kerja, dan penilaian peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan pembelajaran berbentuk cetak yang penyusunannya harus memperhatikan berbagai aspek. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:<sup>72</sup>

a. Konsistensi

Penyusunan LKPD harus menjaga konsistensi format pada setiap halaman. Hal ini mencakup jarak spasi antara judul dengan baris pertama, jarak tepi halaman, dan jarak spasi antara judul dengan teks utama. Ketidakkonsistenan dalam spasi dapat membuat hasil cetakan terlihat kurang rapi.

b. Format

Terdapat tiga poin utama yang perlu diperhatikan dalam format:

- (1) Gunakan satu kolom untuk teks dengan paragraf panjang agar lebih mudah dibaca.
- (2) Pisahkan isi yang berbeda dengan label visual yang jelas.
- (3) Strategi pembelajaran yang berbeda juga sebaiknya diberi label visual yang terpisah.

c. Organisasi

---

<sup>72</sup> Dini Putri Haryanto, "Inovasi Pembelajaran," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16, no. VIII (2007): 102–119, <https://doi.org/10.21009/pip.162.11>.

Teks harus diatur dengan baik agar informasi dapat diakses dengan mudah. Penggunaan kotak atau elemen visual lain dapat membantu memisahkan bagian-bagian teks agar lebih terorganisir.

d. Daya Tarik

Setiap bab atau bagian baru sebaiknya diperkenalkan dengan cara yang unik dan menarik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca dan memahami isi LKPD.

e. Ukuran Huruf

Pemilihan ukuran huruf harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, isi pesan, dan konteks pembelajaran. Hindari penggunaan huruf kapital secara keseluruhan pada teks karena dapat menyulitkan proses membaca.

f. Ruang Kosong (Spasi)

Manfaatkan area kosong yang tidak diisi teks atau gambar untuk meningkatkan kontras. Langkah ini penting agar peserta didik dapat beristirahat sejenak di titik-titik tertentu saat matanya bergerak mengikuti alur teks.

Menurut Armis, yang peneliti dari jurnal Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam penyusunan LKPD adalah:<sup>73</sup>

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang akan digunakan dalam LKPD.
- b) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
- c) Menentukan judul-judul LKPD.
- d) Menulis LKPD.
- e) Merumuskan kompetensi dasar LKPD berdasarkan buku pedoman khusus pengembangan silabus.
- f) Menentukan alat penilaian.
- g) Menyusun materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika LKPD disusun dengan baik sesuai langkah-langkah tersebut, penggunaan LKPD dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh LKPD yang dirancang secara efektif.

## **B. PENELITIAN RELEVAN**

Untuk mendukung penelitian tesis dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kisah Keteladanan Rasul Allah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMAN 1 Tukka, beberapa penelitian relevan dapat dijadikan referensi. Penelitian-penelitian ini memberikan kerangka dan inspirasi terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai akhlaqul karimah

---

<sup>73</sup> Lia Hariski Rahmawati and Siti Sri Wulandari, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–515, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>.

melalui pendekatan berbasis kisah para nabi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Tesis oleh saudari Diah Lestari dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kisah Keteladanan Rasul” menyatakan bahwa penelitian ini mengembangkan media pembelajaran yang berfokus pada kisah-kisah keteladanan Rasulullah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak Islami. Lestari menemukan bahwa media berbasis kisah keteladanan memiliki pengaruh yang positif dalam membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya media pembelajaran yang menyampaikan nilai akhlak melalui cerita, mendukung penelitian Anda dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kisah keteladanan Rasul.<sup>74</sup>

2. Tesis oleh saudari Ida Wardani dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Akhlaqul Karimah” menyatakan bahwa penelitian ini berfokus pada pengembangan modul yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam materi PAI bagi siswa SMA. Modul yang dihasilkan dari penelitian ini disusun berdasarkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan didesain untuk

---

<sup>74</sup> Diah Lestari, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kisah Keteladanan Rasul untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di SMA”, Tesis(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm 76.

meningkatkan pemahaman serta penerapan siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>

3. Tesis oleh saudari Rina Hidayati dengan judul tesis “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Siswa” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis nilai akhlak untuk siswa SMP. Hidayati menemukan bahwa bahan ajar yang mengandung unsur nilai moral dari kisah-kisah nabi dapat secara efektif membantu siswa memahami dan menerapkan akhlak mulia dalam keseharian mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai akhlak dalam bahan ajar dan mendukung relevansi penggunaan kisah keteladanan Rasul sebagai alat pembelajaran yang efektif, yang merupakan tujuan dari penelitian Anda.<sup>76</sup>

Secara umum, perbedaan utama antara ketiga penelitian ini dan tesis yang peneliti susun yaitu terletak pada jenis dan format perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian Lestari berfokus pada media pembelajaran berbasis audiovisual, Wardani pada modul pembelajaran yang terstruktur, dan Hidayati pada bahan ajar yang mengintegrasikan nilai akhlak dari kisah-kisah nabi. Sementara itu, tesis peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD, yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tugas-tugas dan refleksi pribadi yang berhubungan dengan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW.

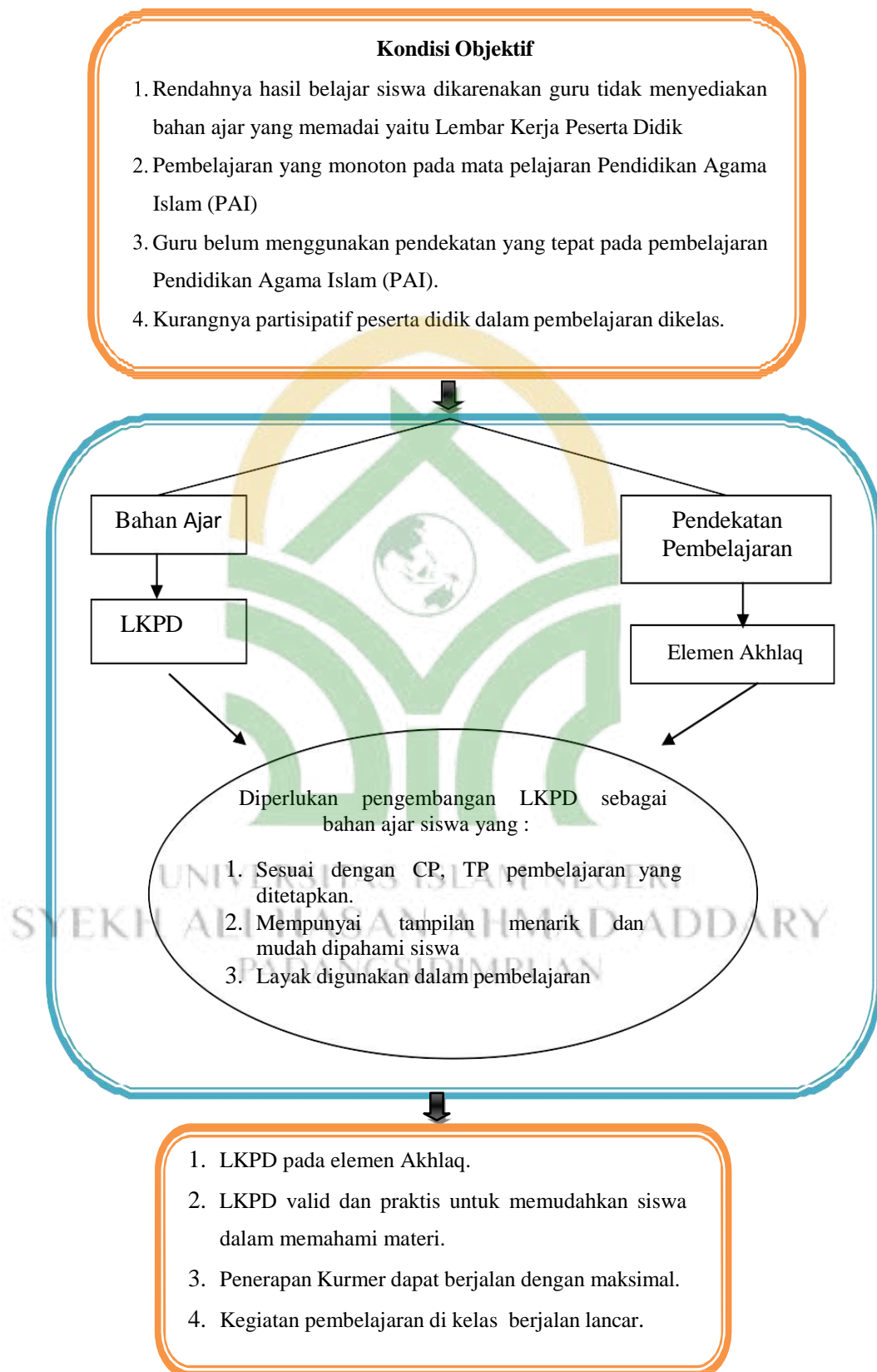
---

<sup>75</sup>Ida Wardani, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Akhlaqul Karimah dalam meningkatkan Budi Pekerti Siswa SMAN 2 Malang*", Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm 67.

<sup>76</sup> Rina Hidayati, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Akhlaq Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMPS 2 Tangerang”, Tesis (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022),hlm 80 .



### C. KERANGKA BERFIKIR



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE, dikembangkan oleh Reiser & Mollenda pada tahun 1990-an, berfungsi sebagai pedoman untuk membangun perangkat pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mampu mendukung kinerja. Proses ini terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi,<sup>77</sup> dengan penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

###### 1. Tahap Analisis (Analysis)

Pada tahap pertama dalam model ADDIE adalah analisis. Hasil dari tahap analisis ini menjadi dasar untuk menyusun LKPD dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan Me Neil (dalam kutipan Wina Sanjaya), analisis adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan. Analisis kebutuhan mencakup pengumpulan informasi mengenai kesenjangan yang ada dan penentuan prioritas yang harus diatasi.<sup>78</sup> Analisis yang dilakukan mencakup:

###### a. Analisis Kebutuhan

---

<sup>77</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 257.

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 91-92.

Analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengidentifikasi kesenjangan, menentukan kebutuhan, dan mencari solusi yang tepat, khususnya terkait permasalahan pembelajaran di kelas.<sup>79</sup> Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah memahami kondisi pembelajaran saat ini, kebutuhan siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada elemen Akhlaq dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari untuk mendukung pembelajaran. Saat ditelusuri ternyata guru di SMAN 1 Tukka umumnya menggunakan metode ceramah atau buku teks sebagai sumber utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini membuat pembelajaran bersifat satu arah, kurang interaktif, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam terkait nilai-nilai akhlakul karimah.

#### b. Analisis Materi

Analisis materi merupakan langkah strategis dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan relevansi dengan capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tukka, analisis materi difokuskan pada pemilihan materi Menghindari Akhlaq Mazmumah yang mendukung pengembangan Akhlakul Karimah siswa yang dirancang sesuai dengan capaian

---

<sup>79</sup> *Ibid*, Wina Sanjaya, 92.

pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada elemen Akhlaq dengan materi “Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum’ah, Takabbur dan hasad).

## 2. Tahap Desain (Design)

Setelah melalui tahap analisis dan menyusun indikator pencapaian materi sesuai dengan kurikulum, langkah berikutnya adalah tahap perancangan (Design) produk LKPD. Perancangan atau desain melibatkan persiapan untuk melaksanakan tugas tertentu. Setelah analisis dilakukan, tahap ini bertujuan untuk mengklarifikasi produk pembelajaran berupa LKPD yang dirancang agar pembelajaran yang diharapkan tercapai. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan materi dan desain produk sesuai kebutuhan.<sup>80</sup> Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dijelaskan peneliti sebagai berikut:

### a. Pemilihan Perangkat Desain

Pembuatan LKPD pada elemen kisah keteladanan didesain menggunakan software aplikasi Microsoft Word Office 2010, dengan dibantu website atau aplikasi desain online yaitu Canva. Pada tahapan pembuatan desain, aplikasi digunakan untuk desain sederhana seperti pembuatan header footer, peta konsep, pemilihan icon-icon, dan lain sebagainya. Kemudian desain tersebut disusun secara keseluruhan hingga sampai finishing ke dalam aplikasi Microsoft Word. Peneliti menggunakan perangkat tersebut untuk mengembangkan LKPD pada

---

<sup>80</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 176.

elemen kisah keteladanan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam mendesain bahan ajar.

b. Pemilihan Komponen

Proses pemilihan komponen bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi dan penggunaan LKPD secara mandiri.

c. Rancangan Produk

Desain produk difokuskan untuk menghasilkan bahan ajar yang baik dan menarik. Bahan ajar yang dirancang berupa LKPD dengan menggunakan pada elemen Akhlaq yaitu pada materi Menghindari Akhlaq Mazmumah. Pengaturan dilakukan menggunakan kertas berukuran 21 x 29,7 cm (A4), serta pemilihan jenis dan ukuran huruf yang bervariasi namun tetap konsisten agar mudah dilihat dan dibaca oleh pengguna. Instrumen LKPD akan dirancang akan dirancang menggunakan storyboard dan prototype sebagai berikut:

1) Storyboard Multimedia Pembelajaran

Dalam storyboard, peneliti menggambarkan sketsa produk yang dimaksud. Perancangan desain multimedia pembelajaran menjadi tahap terbaru dalam proses pengembangan produk. Pada tahap ini, hasil yang dihasilkan berupa desain awal pembelajaran multimedia yang berfokus pada eksplorasi berbagai objek.

2) Prototype


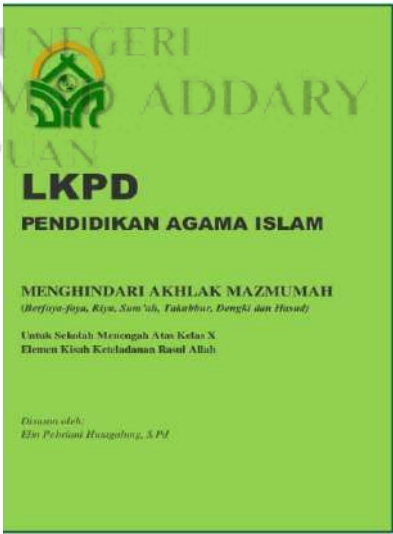



Prototype adalah tahap yang berfungsi untuk merealisasikan storyboard yang telah dirancang sebelumnya menjadi sebuah produk nyata. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembuatan multimedia pembelajaran berbasis aplikasi dengan mengacu pada hasil desain sebelumnya, yaitu storyboard. Selain itu, LKPD yang dikembangkan dibuat menggunakan Microsoft Word Office 2010.

**Tabel 3.1 Gambar Storyboard LKPD**

No	Rancangan Awal	Hasil Rancangan
1	<div data-bbox="501 875 836 965">Logo UIN Syahada &amp; Merdeka Belajar</div> <div data-bbox="405 1093 671 1144">Judul utama LKPD</div> <div data-bbox="453 1218 794 1272">Mata pelajaran</div> <div data-bbox="464 1352 772 1435">Gambar ilustrasi kumpulan para Rasul</div> <div data-bbox="392 1581 596 1675">Ditujukan untuk &amp; kelas</div> <div data-bbox="616 1576 836 1630">Identitas siswa</div>	
2		

	<div data-bbox="486 318 766 427">Kata Pengantar</div> <div data-bbox="424 551 807 660">Isi kata pengantar</div>	
3	<div data-bbox="481 1400 762 1509">Daftar Isi</div> <div data-bbox="456 1655 799 1765">Isi Daftar Isi</div>	<div data-bbox="914 1176 1299 1720"> <p style="text-align: center;"><b>DAFTAR ISI</b></p> <p>Sampul Depan.....</p> <p>Halaman Sampul LKPD.....</p> <p>Kata Pengantar..... i</p> <p>Daftar Isi..... ii</p> <p>Petunjuk Penggunaan LKPD..... iii</p> <p>Capaian Pembelajaran..... 1</p> <p>Tujuan Pembelajaran..... 2</p> <p>Langkah Kerja..... 3</p> <p>Menghormati Allah dan Manusia..... 5</p> <p>A. Berdoa..... 6</p> <p>B. Baca..... 8</p> <p>C. Sam'ah..... 13</p> <p>D. Takbir dan Haud..... 14</p> <p>Tugas 1..... 16</p> <p>Tugas 2..... 17</p> <p>Tugas 3..... 17</p> <p>Daftar Pustaka..... 18</p> <p>Daftar Riwayat Hidup..... 19</p> <p style="text-align: right;">Luruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas</p> </div>

4	<div data-bbox="456 517 799 651"> <p>Petunjuk Penggunaan LKPD</p> </div> <div data-bbox="427 810 828 945"> <p>Isi Petunjuk Penggunaan LKPD</p> </div>	
5	<div data-bbox="418 1406 603 1487"> <p>Logo Kampus</p> </div> <div data-bbox="414 1592 721 1673"> <p>Nama Mata Pelajaran LKPD</p> </div> <div data-bbox="414 1783 691 1845"> <p>Tema LKPD</p> </div> <div data-bbox="414 1957 707 2018"> <p>Identitas Penulis</p> </div>	

6	<div data-bbox="475 757 778 840" data-label="Text"> <p>Capaian Pembelajaran</p> </div> <div data-bbox="413 987 593 1176" data-label="Text"> <p>Gambar Animasi</p> </div> <div data-bbox="638 987 834 1102" data-label="Text"> <p>Isi Capaian Pembelajaran</p> </div>	

7	<div data-bbox="475 454 778 537" data-label="Text"> <p>Tujuan Pembelajaran</p> </div> <div data-bbox="411 678 587 862" data-label="Text"> <p>Gambar Animasi</p> </div> <div data-bbox="611 678 818 801" data-label="Text"> <p>Isi Tujuan Pembelajaran</p> </div>	<div data-bbox="906 320 1294 846" data-label="Complex-Block"> <p><b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Peserta didik menggunakan manfaat menghafati akhlak muamalah, membuat karya yang mengandung konsep muamalah menghafati akhlak muamalah, menyajikan bab 2 akhlak muamalah adalah terapan dari akhlak muamalah adalah perilaku agama, serta melaksanakan diri untuk menghafati akhlak muamalah dan menerapkan akhlak muamalah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Unit 2: Akhlak Muamalah</p> </div>
8	<div data-bbox="491 1323 794 1406" data-label="Text"> <p>Langkah Kerja</p> </div> <div data-bbox="416 1440 592 1624" data-label="Text"> <p>Gambar Animasi</p> </div> <div data-bbox="624 1440 831 1585" data-label="Text"> <p>Isi Langkah Kerja</p> </div>	<div data-bbox="906 1238 1294 1765" data-label="Complex-Block"> <p><b>LANGKAH KERJA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjakanlah LKPD sesuai dengan arahan dan petunjuknya.</li> <li>2. Kerjakanlah sesuai petunjuk dan hasil dari kegiatan ini sebagai tugas harian.</li> <li>3. Jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti, segera tanyakan kepada guru.</li> </ol> <p>Unit 2: Akhlak Muamalah</p> </div>



9	<div>Peta Konsep</div> <div>Judul</div> <div>Isi Peta Konsep</div> <div>Gambar Animasi</div>	
10	<div>Judul Materi ajar</div> <div>CP&amp; TP</div> <div>Gambar Animasi</div> <div>Isi LKPD</div>	
11	<div>Tugas I LKPD</div> <div>Tabel Pemahaman</div> <div>Refleksi &amp; Kesimpulan</div> <div>Tabel Jawaban</div>	

12	<div data-bbox="430 421 732 472">Tugas II LKPD</div> <div data-bbox="485 492 786 580">Soal&amp; tabel Jawaban LKPD</div> <div data-bbox="430 604 716 665">Tugas III LKPD</div> <div data-bbox="430 696 619 819">Soal LKPD</div> <div data-bbox="652 696 841 819">Tugas III LKPD</div>	<div data-bbox="898 315 1302 848"> <p><b>TUGAS 2</b></p> <p>Menurut pendapat kalian, bagaimana menggambarkan diri dari perilaku masyarakat?</p> <p>Kerucutkan dengan kalimat!</p> </div> <div data-bbox="938 456 1262 546"></div> <p><b>TUGAS 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kalian ketahui tentangnya?</li> <li>2. Tolong! tugaskannya?</li> <li>3. Apa yang kalian ketahui tentang sifat ukhwa?</li> <li>4. Berikan 2 contoh sifat ukhwa yang kalian temui sehari-hari?</li> <li>5. Sebutkan 2 contoh sifat ukhwa!</li> </ol> <p><i>Ustadz Aliwa Asyraf X Sekolah Menengah Atas</i></p>
----	---	---

### 3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan langkah lanjutan setelah tahap perancangan. Setelah produk LKPD selesai dirancang, LKPD Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu divalidasi oleh pakar untuk memastikan kelayakannya. Dalam proses ini, peneliti menyerahkan LKPD kepada pakar untuk dinilai. Namun, sebelum dilakukan validasi oleh pakar, peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan LKPD tersebut kepada dosen pembimbing guna mendapatkan masukan dan saran.

Setelah seluruh desain LKPD disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melanjutkan proses validasi kepada pakar. Tahap pengembangan ini juga menjadi realisasi dari desain produk, yaitu pembuatan LKPD berbasis kontekstual dalam elemen Kisah Keteladanan yaitu Kisah Keteladanan Nabi Luth As untuk meningkatkan Akhlaqul Karimah siswa dalam menghindari Akhlak Mazmumah, diikuti oleh pengujian produk melalui validasi oleh validator. Yang bertindak sebagai validator dalam penelitian ini meliputi: ibu Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd. dari Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai validator ahli materi, Wardaini S.Kom, sebagai validator ahli media/grafis, dan ibu Jenni Naibaho salah satu guru yang mengajar di SMAN 1 Tukka sebagai Validator ahli isi/praktisi pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah pada Pembelajaran PAI.

### 4. Tahap Penerapan (Implementation)

Implementasi adalah penerapan sistem pembelajaran yang telah dirancang. Setelah LKPD dinyatakan valid, LKPD tersebut diuji coba

secara terbatas di sekolah yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini, siswa juga mengisi angket respons untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tukka yang berfokus pada elemen kisah keteladanan Nabi Luth As bertujuan untuk memperbaiki *akhlakul karimah* siswa. Pendekatan ini memadukan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Luth dalam kehidupan sehari-hari, sambil memaksimalkan penggunaan LKPD untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif. LKPD yang dirancang untuk kelas X di SMA Negeri 1 Tukka mengadopsi pendekatan pembelajaran saintifik, yang terdiri dari lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Setiap tahap dilengkapi dengan kisah keteladanan Nabi dan Rasul yang sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Contohnya, dalam cerita tentang Takabbur, siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis perilaku Takabbur dalam kehidupan mereka, dan mengaitkan dengan sikap tawadhu dari sifat Nabi Luth As. Kemudian mencoba menganalisis serta berdiskusi mengenai hasil refleksi mereka dalam kelompok.

##### 5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Menurut Guba dan Lincoln, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya, evaluasi merupakan proses memberikan penilaian mengenai nilai

dan makna dari suatu objek yang dinilai, yang dapat berupa individu, benda, aktivitas, kondisi, atau suatu keseluruhan tertentu.<sup>81</sup>

Pada tahap ini, produk dievaluasi sebagai bagian dari proses revisi berdasarkan hasil uji coba oleh peserta didik. Prosedur yang dilakukan peneliti dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Prosedur penelitian pada Model ADDIE**

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh

<sup>81</sup> Ahmad Rohani, *ibid*, hlm 240.



siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tukka, yang total berjumlah 360 siswa.

b) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu untuk diteliti. Sampel dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan mewakili populasi.<sup>82</sup> Pada penelitian ini, jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tukka sebanyak 360 siswa, dan peneliti mengambil siswa kelas X-5 sebagai sampel dengan total 36 siswa. Menurut Gay, Mills, dan Airasianm, didalam penelitian ukuran sampel minimal adalah 15-30 subjek per kelompok untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel.<sup>83</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang diperlukan dalam penelitian, yang bisa berupa bahan pustaka atau individu (informan atau responden). Sumber data dikategorikan menjadi sumber primer dan sekunder.<sup>84</sup> Pada penelitian lapangan ini, sumber data primer adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, yaitu tiga guru PAI dan 36 siswa X5 yang ditentukan menjadi sampel. Sumber data

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 118-119.

<sup>83</sup> Gay, L. R., Mills, G. E., dan Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application Tenth Edition*. (Upper Saddle River: Pearson Education, 2012), Inc.

<sup>84</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 151.

sekunder adalah pihak-pihak yang tidak terlibat secara langsung, termasuk Kepala Sekolah, WKS Sarana dan Prasarana, WKS Kurikulum, WKS Kesiswaan, Tata Usaha, serta 29 guru negeri dan 23 guru honor di SMA Negeri 1 Tukka.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka, yang beralamat di jalan Pendidikan Nomor 2, Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22617. Waktu penelitian berlangsung dari Oktober 2024 s/d Maret 2025.

### 4. Jadwal Penelitian

Jadwal ini disusun untuk waktu penelitian selama 6 bulan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Waktu	Kegiatan
1	Januari 2025 Minggu 1-3	Desain LKPD dan Instrumen
2	Januari 2025 Minggu ke 4	Validasi angket/instrumen
3	Februari 2025 Minggu 1-2	Validasi LKPD
4	Februari 2025 Minggu ke 3	Uji coba LKPD tahap I
5	Februari 2025 Minggu ke 4	Validasi soal test/post test
6	Maret 2025 Minggu 1	Uji coba LKPD tahap II
7	Maret 2025 Minggu ke 2-4	Analisis data dan interpretasi

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm 265-266.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi melalui tanya jawab lisan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Tukka (Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I).

b) Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden untuk mengetahui kondisi, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat mereka, serta membantu menilai hasil belajar siswa.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur respons siswa setelah pembelajaran dengan LKPD yang dikembangkan, guna menilai kepraktisannya.

**Tabel 3.3**

**Berikut tabel Teknik Pengumpulan Data**

Aspek yang Dinilai	Teknik Pengumpulan Data
Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Lembar validasi yang akan dinilai setiap validator
Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	1.Wawancara 2.Angket Respon Siswa

## 6. Instrument Penelitian

<sup>86</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 207.

<sup>87</sup> Sigit Pramono, *ibid* hlm 215.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen pengumpulan data, yaitu:

a) Lembar Penilaian LKPD/ Lembar Validasi Ahli

Instrumen lembar penilaian LKPD dalam penelitian ini mencakup lembar penilaian untuk dosen ahli dan guru PAI sebagai validator. Lembar penilaian yang diberikan kepada validator ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kualitas LKPD PAI berdasarkan kesesuaian dengan 7 komponen utama serta kualitas isi LKPD. Hasil dari penilaian ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk awal. Kisi-kisi instrumen penilaian LKPD PAI dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi instrument penilaian LKPD PAI**

No	Aspek	Jumlah butir	Nomor butir	Skor item
1	Kualitas Materi LKPD	12	a1, a2, a3, b1, b2, b3, b4, c1, c2, d1, d2, e1, e2	5= Sangat Baik 4= Baik 3= Cukup Baik 2= Kurang Baik 1= Tidak Baik
2	Kualitas isi LKPD	13	a1, a2, a3, b1, b2, b3, b4, c1, c2, d1, d2, e1, e2	
3	Kualitas indikator Media LKPD	15	a1, a2, a3, b1, b2, b3, b4, c1, c2, d1, d2, e1, e2, f1, f2	

--	--	--	--	--

b) Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap LKPD PAI. Berikut ini disajikan kisi-kisi angket mengenai tanggapan siswa terhadap LKPD PAI yang telah dikembangkan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap LKPD**

No	Aspek	Jumlah butir	Nomor butir	Skor item
1	Ketertarikan	5	1,2,3,4,5	5= Sangat Baik
2	Materi	6	6,7,8,9,10,11	4= Baik
3	Bahasa	3	12,13,14	3= Cukup Baik 2= Kurang Baik 1= Tidak Baik

c) Uji Coba

1) Uji Coba Kelompok Kecil

Pengujian ini dilakukan dengan memilih lima siswa kelas X-5 di SMA Negeri 1 Tukka. Uji coba dalam kelompok kecil bertujuan untuk menilai kepraktisan suatu produk. Sebelum melaksanakan pengujian dalam kelompok besar, hasil dari pengujian kelompok kecil akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan.

## 2) Uji Coba Kelompok Besar

Peserta didik yang menjadi subjek uji coba dalam kelompok besar adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka yang berjumlah 36 orang, tetapi yang akan dijadikan dalam uji coba ini hanya berjumlah 15 peserta didik saja. Uji coba ini dilakukan untuk menilai keterbacaan dalam penerapan LKPD pembelajaran yang telah dirancang. Pengujian akan dilaksanakan pada 15 siswa X-5 di SMA Negeri 1 Tukka.

## 7. Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

### a) Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola sambil menghilangkan data yang tidak relevan.<sup>88</sup> Oleh karena itu, jika peneliti menemukan elemen yang dianggap asing selama penelitian, hal tersebut harus menjadi fokus perhatian dalam proses reduksi data.

### b) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menyatakan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm 338.



bahwa “bentuk penyajian data yang paling umum untuk penelitian kualitatif selama ini adalah teks naratif.” Selain teks naratif, penyajian data juga dapat dilakukan melalui grafik, matriks, jaringan, dan diagram.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai bentuk penyajian data.

#### c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk merangkum hasil dari data yang telah diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>90</sup>

### 8. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

#### a) Pengkajian Materi

Pada tahap ini, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik ditentukan. Materi yang dipilih untuk penelitian ini adalah terdapat pada elemen sikap keteladanan dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu meneladani kisah Nabi dan Rasul dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis dan

<sup>89</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, n.d, hlm 341.

<sup>90</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 345.

sekuler di era digital. Selain itu, indikator untuk materi tersebut juga ditentukan dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diinginkan.

#### b) Perancangan Produk

Setelah menetapkan dan menguatkan materi, peneliti kemudian melakukan perencanaan awal untuk pembuatan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD yang dirancang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar berbasis kontekstual untuk materi kisah keteladanan di kelas X. Proses pembuatan produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan judul
- 2) Membuat cover, kata pengantar, daftar isi, dan peta konsep
- 3) Menetapkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang diinginkan
- 4) Mengatur susunan materi
- 5) Menentukan ukuran kertas, jenis font, spasi, dan tipe huruf yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD.
- 6) Menentukan kombinasi warna, item, gambar dan lain-lain

#### 9. Validasi Produk

Setelah proses pengembangan produk selesai, langkah berikutnya adalah menguji kevalidan produk yang telah dikembangkan. Validasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para validator guna menentukan apakah produk LKPD yang dihasilkan valid atau tidak.

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan LKPD sebelum digunakan secara luas. LKPD dianggap valid atau layak pakai jika mencapai tingkat persentase validitas yang tinggi, sedangkan

jika validitasnya rendah, maka LKPD tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan beberapa validator ahli, termasuk satu dosen Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, sebagai validator ahli materi, ibu Wardaini S.Kom ahli IT nya sebagai validator ahli media/grafis dan ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I sebagai validator ahli dalam pada pemebelajaran agama islam dalam elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah.

#### 10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a) Analisis Validitas

Secara sederhana, validitas dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.<sup>91</sup>

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menilai hal yang seharusnya dinilai untuk mengukur kompetensi dengan tepat.<sup>92</sup>

Validitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut

Johnson, terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

- 1) Validitas deskriptif, yang merujuk pada akurasi data sebagaimana yang dilaporkan.

<sup>91</sup> Sigit Pramono, Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar, hlm 224.

<sup>92</sup> Abdul Haris Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm 95.

- 2) Validitas penafsiran, yaitu pemahaman yang akurat mengenai pandangan, pikiran, niat, dan pengalaman responden yang dilaporkan oleh peneliti.
- 3) Validitas teoritis, yang menyatakan bahwa penjelasan atau teori yang dikembangkan dari suatu penelitian harus sesuai dengan data yang diperoleh.<sup>93</sup>

Untuk membangun kepercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Berikut adalah tabel teknik analisis data validitas.

**Table 3.6**  
**Tekhnik Analisis Data Validitas**

Analisis Validitas	Tekhnik Analisis Data
	Menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk menegetahui persentase kevalidan menggunakan rumus.<sup>94</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

**Table 3.7**  
**Kategori Validitas Lembar Validasi<sup>95</sup>**

<sup>93</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm 158.

<sup>94</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2013, hlm 318.

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	20-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

b) Praktikalitas Analisis

Kepraktisan berarti kemudahan dalam proses pelaksanaan tes, termasuk dalam hal persiapan, penggunaan, pengolahan, penafsiran, serta administrasinya.<sup>96</sup> Kepraktisan tes juga perlu diperhatikan karena menjadi salah satu syarat tes standar. Suatu tes dianggap memiliki kepraktisan yang baik jika tes tersebut mudah digunakan.<sup>97</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan meliputi:

- 1) Kemudahan dalam pengadministrasian.
- 2) Waktu yang cukup untuk melaksanakan evaluasi
- 3) Kemudahan dalam penilaian
- 4) Kemudahan dalam interpretasi dan penerapan.
- 5) Adanya bentuk instrumen evaluasi yang setara atau sebanding.

Menentukan ukuran yang tepat untuk kriteria di atas memang tidak mudah karena hal-hal seperti biaya, waktu, serta tingkat kesulitan dan kemudahan bersifat relatif. Penilaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda.

<sup>95</sup> Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula, Kategori Validitas Di Atas Diadaptasi Dari Riduwan (Bandung: Alfabeta, 2007).

<sup>96</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 264.

<sup>97</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 141.

**Table 3.8**  
**Tekhnik Analisis Data Praktikalitas**

Analisis Praktikalitas	Tekhnik Analisis Data																		
	Melalui uji coba terbatas di kelas, dilakukan pengujian untuk menilai kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun.																		
Angket	<p>Data angket diperoleh dengan menghitung skor dari jawaban siswa pada setiap item yang ada dalam angket. Data ini dianalisis menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Riduwan, yaitu sebagai berikut:</p> $\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ <p>Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:</p> <p style="text-align: center;"><b>Table 3.9</b> <b>Kategori praktikalitas LKPD<sup>98</sup></b></p> <table><tr><th>No</th><th>Kriteria</th><th>Range Persentase (%)</th></tr><tr><td>1</td><td>Tidak praktis</td><td>0-20</td></tr><tr><td>2</td><td>Kurang praktis</td><td>20-40</td></tr><tr><td>3</td><td>Cukup praktis</td><td>41-60</td></tr><tr><td>4</td><td>Praktis</td><td>61-80</td></tr><tr><td>5</td><td>Sangat praktis</td><td>81-100</td></tr></table>	No	Kriteria	Range Persentase (%)	1	Tidak praktis	0-20	2	Kurang praktis	20-40	3	Cukup praktis	41-60	4	Praktis	61-80	5	Sangat praktis	81-100
No	Kriteria	Range Persentase (%)																	
1	Tidak praktis	0-20																	
2	Kurang praktis	20-40																	
3	Cukup praktis	41-60																	
4	Praktis	61-80																	
5	Sangat praktis	81-100																	
Wawancara	Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode pengolahan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan																		

<sup>98</sup> Hamdunah, "Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola," *Pendidikan Matematika 2* (2015).



	<p>adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memeriksa data hasil wawancara untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah.</li><li>2. Mengklasifikasikan data penelitian agar sesuai dengan batasan masalah.</li><li>3. Menyimpulkan hasil interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.</li></ol>
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan profil sekolah SMA Negeri 1 Tukka serta profil tenaga pendidiknya untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Profil sekolah mencakup informasi tentang lingkungan sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, serta visi, misi, tujuan, dan sasaran yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti memaparkan data terkait proses pengembangan Perangkat Pembelajaran (LKPD) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, implementation, dan Evaluation). Hasil dari pengembangan ini adalah produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang untuk meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa.

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Tukka, yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 2, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, didirikan pada tahun 1994 berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Utara Nomor 0260/0/1994. Awalnya, sekolah ini bernama SMA Negeri 1 Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah, namun pada tahun 2004 namanya diubah menjadi SMA Negeri 1 Tukka sesuai dengan SK Bupati Tapanuli Tengah No. 055/DISDIK/2004 tanggal 27 Januari 2004. Sekolah ini

memiliki akreditasi A berdasarkan SK BAN-S/M No. 740/BAP-SM/LL/XI/2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 November 2016. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Sistem Pembelajaran menurut Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013- Kurikulum Merdeka).

Keadaan pendidik dan peserta didik, di SMA Negeri 1 Tukka, yang menjadi fokus penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan		Jumlah Peserta Didik 2024/2025	Rombel
PNS	NON PNS	JML	D3	S1		
37	9	46	-	46	427	9

Sumber data : Hasil Olahan Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Tukka Kab. Tapanuli Tengah

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, SMA Negeri 1 Tukka memiliki sepuluh rombongan belajar dengan total 360 peserta didik. Rasio antara jumlah rombongan belajar dan peserta didik adalah 1:28, yang dianggap ideal untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pendidik di Sekolah ini sudah mencukupi. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana setiap pendidik dapat terus mengembangkan ilmu, peran, dan fungsinya sebagai guru profesional secara optimal.

Visi SMA Negeri 1 Tukka adalah: **“Mewujudkan Peserta Didik Yang Berprestasi Yang Berwawasan Teknologi Berlandaskan Iman**

**Dan Taqwa.”** Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah ini merumuskan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan.
- b. Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak dan Berbudi Pekerti Luhur.
- c. Meningkatkan Prestasi Ekstra Kurikuler
- d. Menumbuhkan Minat Baca
- e. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris
- f. Meningkatkan Wawasan Teknologi

Visi dan misi SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dirancang guna mencapai tujuan Sekolah yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata Peningkatan skor /GSA + 0,75
- b. Melaksanakan Kegiatan Ibadah dan PHBA
- c. Meningkatkan disiplin siswa
- d. Mampu menjadi juara 2 lomba tingkat kabupaten
- e. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca minimal 25 %
- f. Mampu menggunakan bahasa inggris dalam percakapan minimal 30%
- g. Mampu mengoperasikan 3 program Microsoft Windows dan Internet.

## **2. Deskripsi Spesifikasi Produk Pembelajaran**

Produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada elemen Akhlaq dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka untuk kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan prosedur model ADDIE. Model ini mencakup lima tahapan, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

## 1) Tahap Analisis (Analysis)

Pada tahap ini, dilakukan empat jenis analisis, yaitu analisis kebutuhan LKPD dalam pembelajaran, analisis kurikulum, analisis peserta didik dan analisis materi dengan rincian sebagai berikut:

### a. Analisis Kebutuhan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada elemen Akhlaq dalam pembelajaran PAI di kelas X-5 Sekolah Menengah Atas. Pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti untuk memahami kebutuhan pembelajaran, seperti kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan tahap perkembangan siswa. Pengembangan LKPD ini dirancang agar dapat digunakan dalam pembelajaran langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran secara maksimal. Dengan menggunakan LKPD ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X-5, Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat LKPD yang baik dan benar. Selama ini, guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku teks dan memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran pendukung seperti LKPD. Meskipun demikian,

Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I pernah menggunakan LKPD yang diambil dari internet, meskipun bukan buatan beliau sendiri.<sup>99</sup>

Analisis kebutuhan juga diperoleh dari data awal penelitian yang menunjukkan bahwa LKPD untuk pembelajaran PAI di kelas X-5 sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik kelas X-5 yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru masih memberikan soal langsung di papan tulis atau meminta siswa menjawab soal-soal yang ada di buku tanpa adanya dorongan atau kegiatan khusus yang dapat membantu peserta didik dalam menjawab soal atau pertanyaan dalam LKPD. Selain itu, LKPD yang dibuat oleh guru tidak mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat investigatif, yang dapat mendorong siswa untuk memahami masalah mereka secara mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan LKPD dalam pembelajaran PAI kelas X-5 untuk tingkat SMA sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. LKPD ini tidak hanya menilai kompetensi pengetahuan, tetapi juga mencakup kompetensi keterampilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru membutuhkan LKPD yang dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, seperti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti untuk pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

---

<sup>99</sup> Observasi Awal dan Wawancara Peneliti pada 12 November 2024 Pukul 09.10-09.47 Wib.



## b. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas X-5 ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tukka. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak awal penerbitannya menjadi kurikulum yang digunakan di sekolah. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas X untuk tingkat SMA. Capaian pembelajaran ini disesuaikan dengan satuan pendidikan dan kelas yang menjadi subjek penelitian. Berikut ini adalah capaian pembelajaran yang tercantum dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.<sup>100</sup>

**Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah.**

Elemen	Capaian Pembelajaran
<b>Akhlaq</b>	Pada akhir fase E peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari

<sup>100</sup> “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” no. 008/H/KR/ (2022).

	akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak mazmumah; menyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari..
--	--

Berdasarkan Tabel 4.2, capaian pembelajaran dalam materi Menghindari Akhlak Mazmumah tercantum dalam SK Kepala atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari akhlak mazmumah; menyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan alat ukur hasil belajar siswa yang menjadi bagian dari perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan adalah LKPD.

### c. Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa kelas X-5 di SMA Negeri 1 Tukka telah mempelajari menghindari akhlak tercela (Mazmumah) di jenjang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.

Siswa yang menjadi subjek penelitian berusia rata-rata 15-16 tahun. Pada usia ini, kemampuan bernalar dan berpikir mereka sudah mulai berkembang secara lebih matang dalam memahami serta memaknai suatu konsep. Dari perspektif perkembangan kognitif, mereka cenderung menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik dengan variasi yang lebih tetap. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan objek pembelajaran yang konkret dalam pelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

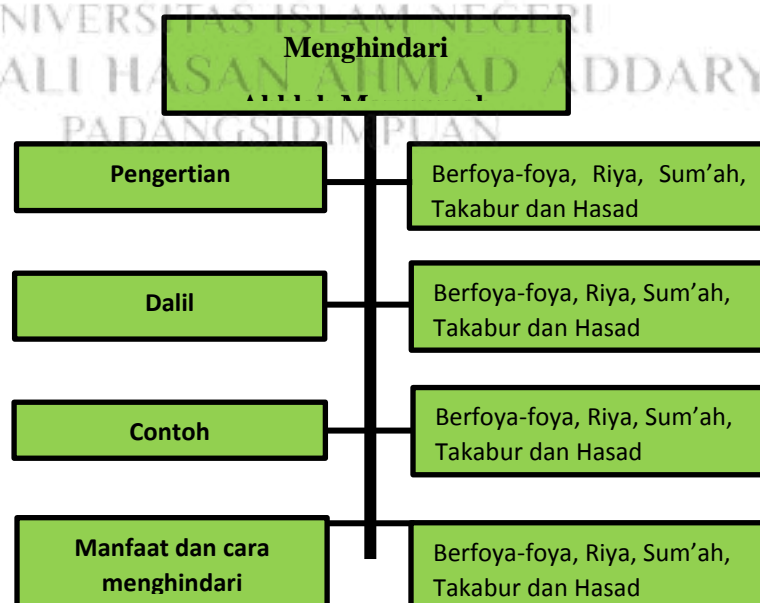
Dengan demikian, penting untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan menyajikan materi dalam konteks masalah-masalah nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar berupa LKPD pada elemen Kisah Keteladanan pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, Dengki

dan Hasad) menjadi esensial untuk meningkatkan minat belajar dan membantu siswa membangun cara berpikir dalam memahami konsep pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

d. Analisis Materi

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian integral dari silabus, yang mencakup perencanaan, perkiraan, dan proyeksi terkait aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang ditempuh meliputi identifikasi, perincian, serta penyusunan materi utama secara sistematis agar dapat dipelajari oleh peserta didik. Materi utama yang telah diidentifikasi dalam pengembangan bahan ajar ini kemudian disusun dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:

**Gambar. 4.1 Peta Konsep Materi Menghindari Akhlak Mazmumah**



## 2) Tahap Design (Desain)

Langkah kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merancang produk, memilih format, merancang perangkat pembelajaran, serta menyusun instrumen validasi penelitian. Dalam pengembangan ini, perancangan produk diwujudkan dalam bentuk:



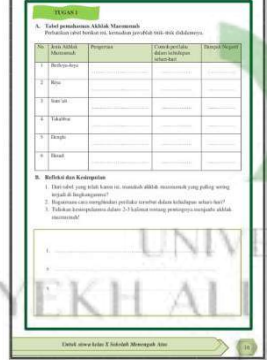

- a. *Storyboard*. Tujuan dari penyusunan *storyboard* ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk pada tahap selanjutnya. *Storyboard* yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi LKPD yang mengadopsi model pembelajaran merdeka dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas khususnya kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka.
- b. *Prototype*. Setelah tahap pembuatan *storyboard* pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah dalam pembelajaran PAI, peneliti melanjutkan dengan pembuatan *prototype*. *Prototype* ini berisi gambaran mengenai produk LKPD yang dikembangkan, termasuk berbagai komponen yang terdapat di dalamnya. Berikut adalah hasil *prototype* produk LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti:


Tabel 4.3 Tampilan Prototype LKPD

Tampilan	Deskripsi
	<p>Bagian pertama adalah cover, yang berfungsi sebagai tampilan awal dari produk LKPD. Sampul ini memuat informasi mengenai identitas kelas, materi, serta ilustrasi para Rasul Allah sesuai dengan elemen yang ditentukan oleh peneliti yaitu pada elemen Kisah Keteladanan Rasul Allah. Pada bagian cover, digunakan jenis huruf Arial Black dengan ukuran 18 pt.</p>
	<p>Bagian ini berisi kata pengantar yang ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 14 pt untuk tulisan kata judul dan isi 12 pt. Dalam kata pengantar ini, disampaikan tujuan pembuatan LKPD serta ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung proses penyusunan produk LKPD.</p>
	<p>Bagian ini memuat daftar isi yang mencakup berbagai bagian dalam LKPD. Daftar isi tersebut ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 14 pt.</p>



 <p><b>PETUNJUK DALAM MENGGUNAKAN LKPD</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacalah petunjuk penggunaan.</li> <li>2. LKPD ini berisikan dan lengkap mengenai Materi Al-Akhlak Mazmumah (Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad).</li> <li>3. Lakukanlah kegiatan dengan sesuai dan benar.</li> <li>4. Teknisi kembali sebelum diungkapkan.</li> <li>5. Jika kegiatan selesai yang kurang jelas, peserta didik dapat menanyakan ke guru.</li> </ol> <p>Uraian siswa kelas X Sekolah Menengah Atas</p>	<p>Berikutnya, bagian petunjuk belajar dalam penggunaan LKPD ditulis dengan jenis huruf Times New Roman, di mana judul berukuran 14 pt dan isi petunjuk berukuran 14 pt juga. Petunjuk belajar ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menggunakan LKPD secara efektif dan sesuai dengan ketentuan.</p>
 <p><b>LKPD</b> <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b></p> <p>MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad)</p> <p>Uraian Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Elemen Kothak Kiri dan Kanan</p> <p>Ditulis oleh: Eti Priyanti Hidayat, S.Pd</p>	<p>Bagian ini memuat halaman sampul LKPD yang mencantumkan topik dan elemen yang akan disajikan dalam LKPD, serta berisi materi pembelajaran yang akan dipelajari.</p>
 <p><b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Pada akhir kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami, memahami, dan mampu menerapkan materi Al-Akhlak Mazmumah (Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami pengertian, definisi, dan contoh perilaku Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad.</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami materi dan dapat menerapkan perilaku Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad.</li> <li>3. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan sikap Berjiwa-Puja, Riya, Sombong, Takabbur, Dengki dan Hasad.</li> </ol> <p>Uraian siswa kelas X Sekolah Menengah Atas</p>	<p>Bagian ini memuat capaian pembelajaran yang ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 14 pt dan dicetak tebal (bold) untuk judul dan bercetak biasa pada isi Capaian Pembelajarannya.</p> <p>Bagian ini mencantumkan tujuan pembelajaran yang ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 14 pt. dan untuk judul ditulis dengan bercetak tebal dan untuk isi bertuliskan tulisan biasa. Tujuan pembelajaran ini menjelaskan berbagai kegiatan yang akan dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p>

	<p>Bagian ini memuat langkah kerja yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memulai kegiatan dengan lebih mudah. Langkah kerja tersebut ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 14 pt.</p>
	<p>Bagian ini berisi cuplikan teori yang berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam memahami materi secara mandiri. Teks ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt.</p>
	<p>Lembar ini mencakup tiga jenis kegiatan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Teks ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12pt.</p>
	<p>Bagian ini memuat daftar pustaka yang mencantumkan berbagai kutipan atau referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan LKPD. Daftar pustaka ini ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt.</p>

	<p>Lembar ini memuat riwayat hidup penulis yang dilengkapi dengan foto penulis LKPD, serta berisi profil singkat tentang penulis. Teks ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt.</p>
---	--

### 3) Tahap pengembangan (Development)

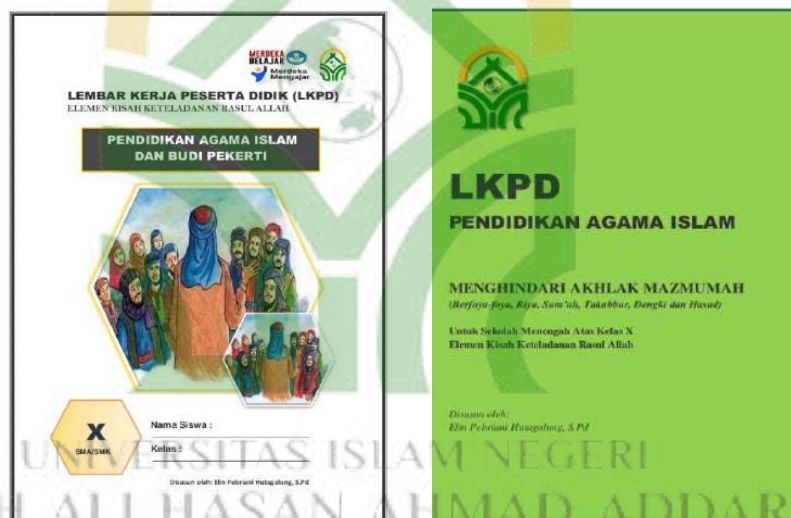
Langkah berikutnya yang dilakukan adalah mewujudkan konsep desain dengan mengembangkan produk perangkat pembelajaran berupa LKPD elemen kisah keteladanan pada materi menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, Dengki dan Hasad). Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media serta ahli isi/praktisi menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Instrumen tersebut menerapkan skala Likert, di mana deskripsi spesifikasi produk setelah melalui proses validasi adalah sebagai berikut:

#### a. Cover (Sampul)

Halaman sampul pada dasarnya mencantumkan judul bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta materi serta ilustrasi yang relevan dengan topik Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, dan Hasad), identitas penulis, identitas peserta didik sebagai pemilik bahan ajar,

serta konsentrasi bahan ajar untuk kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka pada semester ganjil.

Desain sampul LKPD dirancang semenarik mungkin guna meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mempelajari bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut ini ditampilkan desain sampul hasil pengembangan bahan ajar dalam bentuk LKPD pada elemen Kisah Keteladanan dengan topik materi Menghindari Akhlak Mazmumah Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur dan Hasad).



**Gambar 4.2 Tampilan Cover dan Sampul LKPD**

#### b. Kata Pengantar

Bagian kata pengantar memuat ungkapan syukur kepada Allah, serta menyampaikan tujuan, harapan, dan ucapan terima kasih dari penulis setelah pengembangan bahan ajar selesai. Penyajian kata pengantar dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.3 Tampilan Kata Pengantar**

#### c. Daftar Isi

Daftar isi terdiri dari judul, sub judul, sub anak judul beserta halamannya. Dengan adanya daftar isi diharapkan dapat membantu penggunaan LKPD untuk mencari bagian-bagian yang diinginkan. Penyajian daftar isi dapat dilihat pada gambar berikut:

DAFTAR ISI	
Sampul Depan	
Sampul Belakang	
Daftar Isi	
Petunjuk Penggunaan LKPD	iii
Glossary	iv
Tentang Penulis	v
Daftar Pustaka	vi
Daftar Isi	vii
A. Tentang Penulis	viii
B. Tentang Penulis	ix
C. Tentang Penulis	x
D. Tentang Penulis	xi
E. Tentang Penulis	xii
F. Tentang Penulis	xiii
G. Tentang Penulis	xiv
H. Tentang Penulis	xv
I. Tentang Penulis	xvi
J. Tentang Penulis	xvii
K. Tentang Penulis	xviii
L. Tentang Penulis	xix
M. Tentang Penulis	xx
N. Tentang Penulis	xxi
O. Tentang Penulis	xxii
P. Tentang Penulis	xxiii
Q. Tentang Penulis	xxiv
R. Tentang Penulis	xxv
S. Tentang Penulis	xxvi
T. Tentang Penulis	xxvii
U. Tentang Penulis	xxviii
V. Tentang Penulis	xxix
W. Tentang Penulis	xxx
X. Tentang Penulis	xxxi
Y. Tentang Penulis	xxxii
Z. Tentang Penulis	xxxiii

**Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi**

#### d. Petunjuk Penggunaan LKPD

Petunjuk penggunaan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan peserta didik. Sebelum menggunakan



LKPD, disarankan agar peserta didik terlebih dahulu membaca petunjuk penggunaan yang telah disediakan. Tampilan petunjuk penggunaan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.5 Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD**

e. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggambarkan hasil yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran di dalamnya. Capaian ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran dalam LKPD berperan sebagai pedoman bagi peserta didik dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan tersebut disusun secara sistematis agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih optimal terhadap materi yang dipelajari. Dengan adanya capaian dan tujuan pembelajaran yang jelas



dalam LKPD, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan efektif.



**Gambar 4.6 Tampilan CP, TP LKPD**

#### f. Langkah Kerja

Langkah kerja dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah serangkaian prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Tahapan ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih sistematis, mengeksplorasi konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

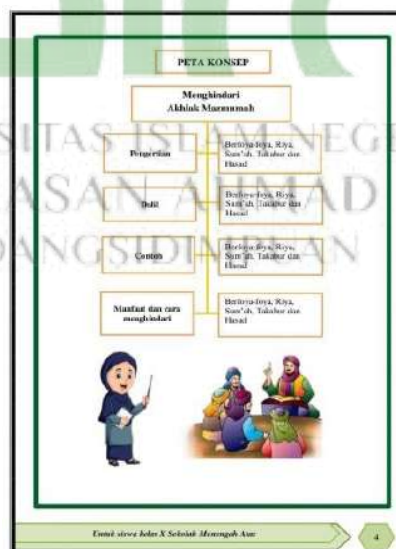
Setiap langkah dalam LKPD disusun secara berurutan, dimulai dari pengenalan konsep, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga refleksi dan penyimpulan hasil belajar. Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, mandiri, dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 4.7 Tampilan Langkah Kerja LKPD**

g. Peta Konsep

Dalam LKPD disertakan peta konsep yang menggambarkan materi yang akan dipelajari. Tujuan dari peta konsep ini adalah agar sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dapat memahami submateri yang akan dipelajari. Tampilan peta konsep dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.8 Tampilan Peta Konsep**

## h. Materi

LKPD yang dikembangkan oleh penulis mencakup ringkasan materi tentang Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur dan Hasad). Penyajian materi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.9 Tampilan Materi Lembar Kerja**

## i. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bagian ini berisi panduan atau petunjuk yang akan digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan. LKPD ini disusun sesuai dengan elemen Kisah Keteladanan pada Materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, Dengki dan Hasad), dan dirancang untuk dua kali pertemuan. Penyajian kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:

**TUGAS 1**

A. Tabel penulisan Akhlak Mazmumah  
Perhatikan tabel berikut ini, kemudian jadilah nilai-nilai di dalamnya.

No.	Amal Akhlak Mazmumah	Perilaku	Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari	Dampak Negatif
1.	Berfoya-foya			
2.	Riya			
3.	Sum'ah			
4.	Takabbur			
5.	Dengki			
6.	Hasad			

B. Refleksi dan Kesimpulan

1. Dari tabel yang telah kamu isi, manakah akhlak mazmumah yang paling sering terjadi di lingkunganmu?
2. Bagaimana cara menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Tuliskan kesimpulanmu dalam 2-3 kalimat tentang pentingnya menjaga akhlak mazmumah!

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_

**TUGAS 2**

Menurut pendapatmu, bagaimana menghindari diri dari perilaku mazmumah?  
Kesimpulan argumen kamu!

**TUGAS 3**

1. Apa yang membedakan kesungguhan dan sombong?
2. Tolakan? tegaskan diri?
3. Apa yang membedakan kesetiaan dan sikap takabur?
4. Berikan 2 contoh sifat takabur yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam!
5. Sebutkan 2 contoh sifat hasad!

**Gambar 4.10 Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik**

#### j. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencakup sumber-sumber referensi yang digunakan oleh penulis dalam menyusun produk LKPD elemen kisah keteladanan pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, Dengki dan Hasad), Tampilan daftar pustaka dapat dilihat pada gambar berikut:

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Fi'Il Ummudin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.

Al-Buhārī, Abu Qasim. *Makna dan Hikmah Riya' dan Riya'at*. Riyadh: Maktabah al-Bayt, 2018.

Al-Munajjid, Muhammad. *Siapa Riya' dan Riya'at*. Jakarta: Pustaka Bina Islam, 2017.

Al-Qasbi, Asy. *Lata' Takabbur (Jungkar Sombong)*. Jakarta: Qudus Press, 2003.

Al-Nawawi, Imam. *Ringkasan Shalawat*. Jakarta: Ummi Mak, 2019.

As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Riyadh: Dar al-Bayt, 2009.

Banki, Tawar. *Modern Jakarta*. Pustaka Panjimas, 1983.

Mubawad, Haidar. *Perilaku Akhlak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

**Gambar 4.11 Tampilan Daftar Pustaka**

### 3. Validasi Produk

#### a. Validasi Ahli Materi

Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd., bertindak sebagai validator ahli dalam bidang materi. Pemahamannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan informasi yang terdapat dalam LKPD. Proses validasi dilakukan dua kali, yaitu pada 17 Februari 2025 untuk validasi pertama dan 19 Februari 2025 untuk validasi kedua. Validasi materi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan konten dalam LKPD PAI pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah Takabbur, Dengki dan Hasad), yang disusun oleh peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Word 2010. Berikut adalah hasil validasi dari ahli materi:

**Tabel. 4.4 Penilaian Validator Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	
		Tahap I	Tahap II
1	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam KD pembelajaran PAI kelas X SMA	5	5
2	LKPD yang disajikan memuat penjabaran materi yang mendukung ketercapaian KD	5	5
3	LKPD yang disajikan memuat materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas	5	5
4	LKPD yang disajikan memuat materi dengan penyajian konsep dari yang mudah ke sukar	5	5
5	LKPD yang disajikan memuat soal dan latihan yang membantu peserta didik berfikir tingkat tinggi	4	5
6	LKPD yang disajikan memuat gambar, diagram, dan ilustrasi yang dapat		

	membantu meningkatkan pemahaman peserta didik	4	5
7	LKPD yang disajikan memuat keterkaitan antara materi dengan kondisi nyata peserta didik	5	5
8	LKPD yang disajikan memuat uraian, latihan, perintah yang dapat membantu menumbuhkan kreatifitas sehingga peserta didik mengerjakan lebih jauh.	5	5
9	LKPD yang disajikan memuat materi yang bersifat interaktif	4	4
10	LKPD yang disajikan memuat materi yang dapat merangsang peserta didik untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri	5	5
11	LKPD yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan dan perintah-perintah yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis	4	5
12	LKPD yang disajikan memuat tugas kelompok dan materi yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi.	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>59</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>93,33%</b>	<b>98,33%</b>

Berdasarkan hasil validasi tahap pertama yang tercantum dalam Tabel 4.3, diperoleh total skor 56 dengan persentase rata-rata sebesar 93,33%. Skor ini masuk dalam kategori "sangat valid" dan disimpulkan bahwa LKPD layak untuk diuji coba dengan beberapa revisi kecil. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator pada tahap pertama.

Beberapa masukan dari validator materi meliputi: (1) menambahkan kolom komentar pada halaman 7, (2) mengubah kata



“kamu” atau “mu” pada setiap penjelasan LKPD, (3) Menambahkan kolom jawaban soal pada halaman 16. Setelah menerima masukan tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator materi. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi, maka beberapa bagian yang perlu di revisi pada LKPD elemen kisah keteladanan pada materi menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad)

(1) Menambahkan kolom komentar di bawah kolom pertanyaan, untuk memudahkan peserta didik dalam menyesuaikan komentar atas pertanyaan. Produk sebelum direvisi dan setelah direvisi dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar sebelum direvisi**

**Gambar setelah direvisi**

(2) Mengubah penggunaan kata “kamu” atau “-mu” dalam kalimat penjelasan pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Misalnya, frasa “tanyakan kepada gurumu” disesuaikan menjadi “tanyakan kepada guru atau guru kalian.” Hasil revisi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar sebelum direvisi

Gambar setelah direvisi

(3) Menambahkan kolom jawaban pada refleksi dan kesimpulan pada halaman 16 di LKPD agar memudahkan peserta didik dalam menulis jawaban dari soal-soal latihan yang dibuat. Hasil revisi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar sebelum direvisi

Gambar setelah direvisi

Peneliti melaksanakan tahap validasi kedua setelah merevisi sesuai dengan arahan validator pada tahap pertama. Pada tahap ini, diperoleh total skor 59 dengan persentase rata-rata sebesar 98,33%. Produk yang dikembangkan dikategorikan sebagai “sangat valid,” dan validator menyimpulkan bahwa produk tersebut “dapat diuji coba tanpa revisi dan layak digunakan.”

### b. Validasi Ahli Media

Ibu Wardaini S.Kom selaku validator ahli media. Produk pengembangan yang diberikan kepada validator media berupa LKPD elemen Kisah Keteladanan dengan topik Menghindari Akhlak Mazmumah. Proses validasi media ini dilakukan dalam dua tahap dengan durasi yang terbilang cukup panjang. Untuk validasi pertama dilakukan pada 20 Februari 2025 dan tahap untuk validasi kedua dilaksanakan pada 27 Februari 2025. Hasil akhir validasi media pada pelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Penilaian Validator Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	
		Tahap I	Tahap II
1	Tampilan awal LKPD	4	5
2	Pemilihan warna yang menarik	4	5
3	Warna tulisan kontras dengan warna baghround	4	5
4	Kesesuaian gambar dengan tulisan	4	5
5	Kesesuaian penempatan gambar	4	5
6	Kesesuaian jenis dan ukuran font huruf	4	5
7	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4	5
8	Spasi antar huruf normal	4	5
9	Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4	5
10	Kerapian desain LKPD	5	5
11	Kesesuaian format LKPD	5	5
12	Keseluruhan desain menarik	5	5
13	Kejelasan petunjuk penggunaan pada LKPD	5	5
14	Kreativitas dalam LKPD	5	5
15	Kesederhanaan dalam LKPD	4	5
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>75</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>86,66%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil validasi tahap pertama yang tercantum dalam Tabel 4.4, diperoleh total skor 65 dengan persentase rata-rata sebesar 86,66%. Skor ini masuk dalam kategori "sangat valid" dan disimpulkan bahwa LKPD layak untuk diuji coba dengan beberapa revisi. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator pada tahap pertama.

Beberapa masukan dari validator ahli media meliputi: (1) pada sampul LKPD diusahakan lebih menarik dan ditambah warna agar tidak terlihat polos pada halaman sampul/covernya, (2) memberikan sumber gambar pada contoh gambar di LKPD, (3) mengganti gambar kartun menjadi gambar nyata kehidupan peserta didik. Setelah menerima masukan tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator media. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli media, maka beberapa bagian yang perlu di revisi pada LKPD elemen Kisah keteladanan pada materi menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad)

(1) Melakukan beberapa perubahan desain pada cover LKPD, antara lain: menambahkan warna pada cover dengan warna hijau muda abstrak agar tampak lebih modern dan sesuai dengan jenjang pendidikan, mengganti ilustrasi kartun pada cover dengan gambar nyata yang mencerminkan kehidupan peserta didik. Hasil revisi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar sebelum direvisi



Gambar setelah direvisi

- (2) Memberikan penjelasan sumber gambar pada contoh gambar pada Lembar Kerja Peserta Didik.
- (3) Mengganti gambar kartun menjadi gambar nyata kehidupan peserta didik, menyesuaikan jenjang pendidikan, dan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil revisi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar sebelum direvisi



Gambar setelah direvisi



Peneliti melaksanakan tahap validasi kedua setelah merevisi sesuai dengan arahan validator pada tahap pertama. Pada tahap ini, diperoleh total skor 75 dengan persentase rata-rata sebesar 100%. Produk yang dikembangkan dikategorikan sebagai “sangat valid,” dan validator menyimpulkan bahwa produk tersebut “dapat diuji coba tanpa revisi dan layak digunakan.”

c. Validasi Ahli Praktisi

Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I selaku validator ahli dalam praktisi. Produk pengembangan yang diberikan kepada validator praktisi berupa LKPD elemen Kisah Keteladanan dengan topik Menghindari Akhlak Mazmumah. Proses validasi praktisi ini dilakukan hanya satu kali saja. Ahli praktisi tidak memberikan saran dan masukan karena produk sudah dinyatakan layak untuk langsung diujicobakan kepada peserta didik. Hasil validasi praktisi pada pelajaran PAI materi Menghindari Akhlak Mazmumah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Penilaian Validator Ahli Praktisi**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian
1	Tampilan halaman cover LKPD menarik	5
2	Setiap judul LKPD yang ditampilkan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD	5
3	Penempatan tata letak judul LKPD konsisten sesuai dengan pola tertentu	5
4	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai, sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca	5
5	Keberadaan gambar pada LKPD sesuai sehingga dapat menggambarkan isi materi	5
6	Perpaduan gambar dan tulisan menarik perhatian peserta didik	5



7	Bahasa yang digunakan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi	5
8	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan	5
9	Materi yang terkandung dalam LKPD mencakup semua materi yang terdapat dalam capaian pembelajaran	5
10	Tujuan pembelajaran LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran	5
11	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	5
12	Materi yang disajikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	5
13	LKPD yang disajikan memberikan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik	5
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan validasi oleh ahli praktisi mendapatkan skor 65 dan persentase rata-rata sebesar 100%. LKPD yang dikembangkan termasuk pada kategori “sangat valid”, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skor validasi pada tabel tersebut.

#### 4) Tahap Penerapan (Implementasion)

Peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan pada kelompok kecil dan besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada 06 Maret 2025 di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka Kabuapten Tapanuli Tengah. Dalam uji coba ini, enam siswa dipilih berdasarkan tingkat kemampuan mereka sesuai laporan guru. Para siswa tersebut diwawancarai dan diamati selama proses uji coba. Menurut Murti, lima

hingga enam relawan penelitian dapat mengikuti uji coba kelompok kecil.<sup>101</sup>

Uji coba ini melibatkan lima siswa dengan berbagai tingkat kompetensi: siswa Faizah Rahma dan Sahra Dewi dengan kompetensi tinggi, siswa Prista Saputri dan Zahraini Sitompul dengan kompetensi sedang, serta siswa Aulia Pasaribu dengan kompetensi rendah. Pemilihan ini didasarkan pada percakapan kelas serta pengamatan langsung.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan LKPD. Setiap siswa, terlepas dari tingkat kemampuannya, mampu memahami gambar, instruksi, dan pertanyaan yang diberikan. Keberagaman kegiatan dan ilustrasi dalam LKPD membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengerjakannya. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka tertarik dan antusias dalam mengerjakan LKPD. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa aktif dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan teman sekelompok, bertanya, serta berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan dan instruksi dalam LKPD. Berikut merupakan bukti hasil pengujian pada kelompok kecil.

---

<sup>101</sup> Sri Murti and Muhtadin, "Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 256–64.



**Gambar 4.12 Uji Coba Kelompok Kecil**

Dan juga dapat dilihat pada tabel data yang diperoleh setelah melakukan penelitian dalam kelompok kecil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Tabel Respon Peserta Didik Kelompok Kecil**

No. Res	Pernyataan														Jumlah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	66	94,28%	Sangat Praktis
2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	61	87,14%	Sangat Praktis
3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	59	84,28%	Sangat Praktis
Jumlah															318		Sangat Praktis
Persentase Rata-rata															90,85%		

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis.

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap berikutnya dilakukan dengan uji coba kelompok besar kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dengan melibatkan 15 siswa sebagai peserta uji coba kelompok besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Murti yang menyebutkan bahwa uji coba dalam kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian.<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Murti and Muhtadin.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada 07 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Tukka dengan seluruh siswa kelas X-5 sebagai peserta. Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti mewawancarai peserta didik yang telah menggunakan LKPD. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam mengerjakan kegiatan yang terdapat dalam LKPD. Siswa merasa senang belajar menggunakan LKPD karena berisi banyak gambar dan warna, yang membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berikut adalah bukti pelaksanaan uji coba kelompok besar.



**Gambar 4.13 Uji Coba Kelompok Besar**

**Tabel 4.8 Tabel Respon Peserta Didik Kelompok Besar**

No. Res	Pernyataan														Jumlah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	66	94,28%	Sangat Praktis
2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	61	87,14%	Sangat Praktis
3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66	94,28%	Sangat Praktis
5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	59	84,28%	Sangat Praktis
6	4	3	4	3	5	2	3	2	4	4	3	3	5	3	48	68,57%	Praktis
7	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	3	5	4	59	84,28%	Sangat Praktis
8	5	4	5	3	5	4	3	4	5	2	3	4	3	5	55	78,57%	Sangat Praktis
9	4	5	5	3	4	3	5	2	4	5	3	3	3	5	54	77,14%	Praktis

10	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	64	91,42 %	Sangat Praktis
11	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	62	88,57%	Sangat Praktis
12	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	63	90%	Sangat Praktis
13	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	59	84,28%	Sangat Praktis
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	66	94,28%	Sangat Praktis
15	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	61	84,14%	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>															<b>909</b>	<b>Sangat Praktis</b>	
<b>Persentase Rata-rata</b>															<b>86,57</b>		

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis.

Berdasarkan data diatas, Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) elemen kisah keteladanan pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad), yang dikembangkan masuk dalam kategori praktis jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval  $\geq 81\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

#### 5) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap sebagai upaya perbaikan, diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran mandiri menggunakan LKPD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X khususnya kelas X-5 yang menjadi sampel. Proses pengembangan LKPD mencakup evaluasi dan revisi pada setiap tahap hingga produk yang dihasilkan dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

### 4. Kepraktisan Produk

#### a. Hasil Angket Respon dan Wawancara Praktisi

Peneliti mendistribusikan angket dan melakukan wawancara dengan Ibu Jenni Naibaho, S.Pd,I selaku guru PAI kelas X-5 SMA



Negeri 1 Tukka, pada 21 Februari 2025. Hasil validasi dari ahli praktisi menunjukkan skor 65 dengan persentase rata-rata 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Ahli praktisi tidak memberikan saran atau masukan karena produk telah dinyatakan layak untuk langsung diuji coba kepada peserta didik. Hasil angket respon guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Angket Respon Guru**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian
1	Tampilan halaman cover LKPD menarik	5
2	Setiap judul LKPD yang ditampilkan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD	5
3	Penempatan tata letak judul LKPD konsisten sesuai dengan pola tertentu	5
4	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai, sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca	5
5	Keberadaan gambar pada LKPD sesuai sehingga dapat menggambarkan isi materi	5
6	Perpaduan gambar dan tulisan menarik perhatian peserta didik	5
7	Bahasa yang digunakan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi	5
8	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan	5
9	Materi yang terkandung dalam LKPD mencakup semua materi yang terdapat dalam capaian pembelajaran	5
10	Tujuan pembelajaran LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran	5
11	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	5
12	Materi yang disajikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	5
13	LKPD yang disajikan memberikan motivasi dan	



	memfokuskan perhatian peserta didik	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>100%</b>

Hasil angket respons dari praktisi menunjukkan skor 65 dengan rata-rata persentase 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Praktisi tidak memberikan saran atau masukan, sehingga produk dinilai siap untuk diterapkan di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Praktisi**

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana menurut Ibu mengenai tampilan LKPD ini?	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat dengan sangat rapi dan menarik.
2	Bagaimana menurut ibu materi yang disajikan dalam LKPD ini?	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini menyajikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik.
3	Menurut ibu, apakah LKPD ini terdapat kesulitan untuk pengerjaannya?	Tidak terdapat kendala dalam pengerjaannya, karena soal-soal dan kegiatan disusun sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
4	Menurut ibu, apakah LKPD ini dapat membantu peserta didik dalam memahami isi materi pembelajaran?	Ya, LKPD ini sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, terutama karena dirancang dengan gambar yang menarik serta pertanyaan yang menantang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I guru kelas X-5 dapat disimpulkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan bersifat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad). Hal ini karena LKPD tersebut memuat gambar serta tulisan yang menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X-5

**Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik**

No.	Pertanyaan	Keterangan		
		Responden I	Responden II	Responden III
1	Bagaimana perasaanmu dalam menggunakan LKPD ini?	"LKPD ini sangat membantu saya dalam belajar karena materinya disajikan dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, LKPD ini juga mendorong saya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran."	"Saya menikmati penggunaan LKPD ini karena mempermudah saya dalam memahami materi. Penyajiannya menarik, dan soal-soalnya cukup menantang namun tetap mudah dimengerti."	"Menurut saya, LKPD ini sangat berguna! Materinya tersusun secara sistematis, sehingga membantu saya belajar dengan lebih terarah. Saya juga menjadi lebih percaya diri dalam memahami konsep yang diajarkan."
2	Apakah dengan menggunakan LKPD ini menambah semangat belajar kalian?	"Benar, dengan adanya LKPD ini, saya merasa lebih termotivasi dalam belajar karena materi yang disajikan menarik dan mudah dipahami."	"Tentu! LKPD ini sangat membantu saya untuk tetap fokus dan semakin termotivasi dalam belajar, berkat latihan"	"Pastinya, LKPD ini menjadikan proses belajar lebih seru dan tidak membosankan, sehingga saya lebih"

			serta aktivitasnya yang interaktif."	bersemangat dalam memahami materi."
3	Apakah kalian menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD?	"Tidak, saya merasa LKPD ini cukup mudah dipahami karena petunjuk dan materinya disusun dengan jelas."	"Ada beberapa bagian yang menantang, tetapi dengan membaca kembali materi dan berdiskusi dengan teman, saya bisa menyelesaikannya dengan baik."	"Secara umum, saya tidak mengalami kesulitan karena LKPD ini disusun dengan sistematis dan dilengkapi contoh yang membantu pemahaman."
4	Menurut kalian, lebih suka belajar pakai LKPD atau dikasih soal Latihan langsung di papan tulis?	"Saya lebih suka menggunakan LKPD karena lebih lengkap, ada panduan yang jelas, dan saya bisa mengulang materi jika masih belum memahami dengan baik."	"Saya lebih memilih LKPD karena bisa dipelajari kapan saja dan memberi kesempatan untuk mengerjakan soal dengan lebih tenang tanpa tergesa-gesa."	"Saya lebih suka belajar menggunakan LKPD karena materinya lebih terstruktur dan saya bisa belajar dengan lebih mandiri serta mendalam."

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa sangat senang dan antusias dalam belajar menggunakan LKPD. Hal ini disebabkan oleh adanya gambar-gambar menarik di dalam LKPD yang disesuaikan dengan isi materi yang harus dipelajari, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad). Selain itu, berdasarkan

observasi saat peserta didik melakukan uji coba LKPD, terlihat bahwa mereka aktif mengerjakan tugas bersama teman, berani bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan dan instruksi yang terdapat dalam LKPD.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Prosedur Pengembangan (LKPD)**

Bahan ajar LKPD dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ini dipilih karena memiliki prosedur pengembangan yang bersifat deskriptif, terstruktur secara sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ADDIE dapat diterapkan untuk menyusun lembar kerja peserta didik yang valid serta bermanfaat dalam penelitian. LKPD berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar aktif dan menciptakan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Selain itu, LKPD diharapkan dapat menjadi panduan bagi peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep materi, sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengembangan LKPD dilakukan melalui tahapan-tahapan dalam model ADDIE.

Tahap pertama dalam pengembangan adalah tahap analisis, yang mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, karakteristik peserta didik dan analisis materi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas X khususnya kelas X-5 yang menjadi sampel pada penelitian ini memerlukan media pembelajaran dalam materi Menghindari Akhlak

Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad) agar guru lebih mudah menjelaskan, dan peserta didik lebih mudah memahami. LKPD ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri dan mudah dipahami, sesuai dengan penelitian Novi Handra dan Zulfani yang menyatakan bahwa LKPD membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dari guru.<sup>103</sup>

Ditemukan pula bahwa beberapa peserta didik memiliki tingkat kognitif yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat guru mengajar dan rendahnya semangat belajar. Audie menyatakan yang peneliti kutip dalam jurnal Ifni Oktiani bahwa penggunaan media dalam pendidikan dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, serta aspek psikologis siswa.<sup>104</sup> Untuk itu, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun storyboard guna memudahkan desain LKPD, kemudian dibuat prototype awal menggunakan Microsoft Office Word 2010 sebagai dasar pengembangan produk.

Proses pengembangan dilakukan melalui serangkaian revisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Kevalidan produk diuji melalui proses validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi, sesuai dengan pendapat Sugiyono yang peneliti kutip dalam buku<sup>105</sup>, yang menyatakan bahwa validasi produk harus dilakukan oleh

---

<sup>103</sup> Novi Handra and Zulfani Sesmiarni, "Pengembangan LKPD PAI Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas I SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Modern* 8, no. 1 (2023): 27–35, <https://doi.org/10.37471/jpm.v8i1.448>.

<sup>104</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

<sup>105</sup> Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, *Dan R & D*, 2024.

pakar di bidangnya untuk menilai kelayakan produk baru yang dikembangkan.

Setelah dinyatakan layak oleh validator, produk memasuki tahap implementasi, di mana dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar guna mengukur tingkat kepraktisan produk. Peneliti juga mengumpulkan respons peserta didik melalui wawancara terkait pengalaman mereka dalam menggunakan LKPD. Tahap akhir adalah evaluasi, yang dilakukan pada setiap proses pengembangan untuk memperoleh revisi dan penyempurnaan produk, sehingga menghasilkan LKPD yang valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Validitas Produk

Validasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menilai kelayakan produk sebelum diterapkan kepada siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Chan yang peneliti kutip dalam jurnal penelitian<sup>106</sup> yang menyatakan bahwa validasi diperlukan untuk memeriksa serta memastikan kelayakan suatu produk yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini, validasi dilakukan oleh ahli materi, media, serta praktisi di bidang terkait.

Validasi materi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berlangsung pada 17 Februari 2025 dengan skor 56 dan persentase rata-rata 93,33%, yang dikategorikan sebagai “sangat valid” dengan sedikit revisi. Beberapa masukan dari validator materi meliputi: (1) menambahkan kolom

---

<sup>106</sup> Endah Fitria, Buyung, and Aisyah, “Endah Fitria 1 , Buyung 2 , Aisyah 3,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 7–13.



komentar pada halaman 7, (2) mengubah kata “kamu” atau “mu” pada setiap penjelasan LKPD, (3) Menambahkan kolom jawaban soal pada halaman 16. Setelah menerima masukan tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator materi. Saran tersebut sejalan dengan penelitian<sup>107</sup>, yang menyatakan bahwa LKPD yang menarik harus memiliki kombinasi yang sesuai antara gambar, teks, dan warna pada setiap halamannya. Validasi kedua dilakukan pada 19 Februari 2025, dengan peningkatan skor menjadi 59 dan persentase rata-rata 98,33%, dikategorikan sebagai “sangat valid tanpa revisi.”

Kemudian Validasi media juga dilakukan sebanyak dua kali, yang mana untuk validasi tahap pertama pada 20 Februari 2025, dengan skor 65 dan persentase rata-rata 86,66%, yang juga masuk dalam kategori “sangat valid dan disimpulkan bahwa LKPD layak untuk diuji coba dengan beberapa revisi. Beberapa masukan dari validator ahli media meliputi: (1) pada sampul LKPD diusahakan lebih menarik dan ditambah warna agar tidak terlihat polos pada halaman sampul/covernya, (2) memberikan sumber gambar pada contoh gambar di LKPD, (3) mengganti gambar kartun menjadi gambar nyata kehidupan peserta didik. Setelah menerima masukan tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator materi.

Kemudian Peneliti melaksanakan tahap validasi kedua pada 27 Februari 2025 setelah merevisi sesuai dengan arahan validator pada tahap

---

<sup>107</sup> Ardian Asyhari and Helda Silvia, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 1–13, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

pertama. Pada tahap ini, diperoleh total skor 75 dengan persentase rata-rata sebesar 100%. Produk yang dikembangkan dikategorikan sebagai “sangat valid,” dan validator menyimpulkan bahwa produk tersebut “dapat diuji coba tanpa revisi dan layak digunakan.”

Validator praktisi tidak memberikan saran tambahan karena produk telah dinyatakan layak untuk langsung diuji coba kepada peserta didik. validasi dilaksanakan pada 21 Februari 2025 dengan hasil validasi dari ahli praktisi menunjukkan skor 65 dengan persentase rata-rata 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis".

Berdasarkan hasil validasi oleh tim ahli, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan layak untuk diuji coba kepada peserta didik di sekolah.

### 3. Tingkat Kepraktisan Produk LKPD

M. Hafidz yang peneliti kutip dalam jurnal<sup>108</sup> menjelaskan bahwa suatu produk dianggap praktis jika dapat diterapkan secara langsung di lapangan dan memperoleh respons positif dari penggunaannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket dan wawancara untuk mengumpulkan respons dari guru serta peserta didik guna mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan.

---

<sup>108</sup> Annisa Dwi Fitria, Muh Khalifah Mustami, and Ainul Uyuni Taufiq, “Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Di SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap,” *Jlurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 14–28, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5176/4669>.

Hasil analisis angket yang diberikan kepada pendidik menunjukkan bahwa produk LKPD memperoleh skor 65 dengan persentase 100%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis." Selain itu, berdasarkan wawancara dengan peserta didik, diperoleh tanggapan bahwa LKPD yang dikembangkan menarik dan tergolong "praktis." Untuk mengevaluasi kelebihan serta kekurangan produk, peneliti juga melakukan uji coba pada kelompok kecil dan besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD elemen Kisah Keteladanan pada materi menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di Kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka merupakan produk yang "valid dan praktis."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian dan pengembangan LKPD dengan elemen Kisah Keteladanan dalam Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad):

1. Pengembangan LKPD elemen Kisah Keteladanan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dilakukan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
2. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat valid." Validasi dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari validator materi, media dan praktisi. Berdasarkan masukan validator materi, LKPD pada tahap uji validitas pertama memperoleh skor rata-rata 56 dengan persentase 93,33%, dikategorikan sebagai sangat valid, dengan beberapa revisi kecil dan masukan dari validator. Kemudian pada tahap uji validitas ke dua memperoleh peningkatan dengan skor 59 dengan persentase Rata-rata 98,33%. Validator media dilakukan dengan dua tahap uji validitas, dengan uji coba tahap satu memperoleh skor 65 dengan persentase rata-rata 86,66% kategori sangat valid engan beberapa revisi

kecil dan masukan dari validator. Setelah merevisi dan memperbaiki sesuai masukan dari validator pada tahap uji coba ke dua memperoleh skor 75 dengan persentase rata-rata 100% dan dinyatakan sangat valid. Sementara itu, validator praktisi memberikan skor rata-rata 75 dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga tim ahli, LKPD dinilai valid, bermanfaat, dan layak untuk diuji coba.

3. Kepraktisan produk LKPD dievaluasi melalui angket yang diberikan kepada pendidik, dengan hasil skor rata-rata 65 dan persentase 100%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Selain itu, respons peserta didik dianalisis melalui wawancara dan observasi selama uji coba produk, yang menunjukkan bahwa LKPD ini praktis digunakan dalam pembelajaran.

## **B. IMPLIKASI**

Berikut adalah implikasi dari penelitian dan pengembangan LKPD:

1. Produk yang dikembangkan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bentuk LKPD.
2. LKPD ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI, khususnya pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka
3. Penggunaan LKPD yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah siswa.

### C. SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa dengan memanfaatkan LKPD sebagai sumber belajar.
2. Peneliti menyarankan agar pengembangan LKPD dilakukan dengan model dan materi pembelajaran yang lebih beragam guna mendukung kemajuan penelitian dan pengembangan.
3. Peneliti merekomendasikan dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas LKPD elemen Kisah Keteladanan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur dan Hasad) pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M Arif, and Kata Kunci. "M . Arif Afandi : Pendidikan Karakter ..." 11, no. 1 (2018): 22–51.
- Hary. "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 143–52.
- Laka, Laurensius, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip. "Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital," 2024, 132.  
[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Karakter\\_Gen\\_Z\\_di\\_Era\\_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y).
- Meria, Aziza. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Sapitri, Amelia, and Mimin Maryati. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66. <https://al-afkar.com/>.
- Wening, Sri. "PENDEKATAN STRATEGI PEMBELAJARAN NILAIKEHIDUPAN KONSUMEN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUMSEKOLAH Sri." *Seminar Nasional*, 2010, 431–39.
- Anwar, Syaiful, and Yusdar. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Negeri 13 Makassar" 2, no. 2 (2022): 5.  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5515/1/HASRITA.pdf>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Dachi, Micha. "Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Melalui Pengawasan Orangtua." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 29–42.
- Daulay, Raden Fadli, and Siti Halimah. "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Stabat Langkat." *Jurnal Penelitian* 3, no. 1 (2023): 30–41.
- Dolong, H. M. Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300.

Dr. Hj. Hasnil Aida Nasution, MA. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Edited by Nur Azizah. Scopindo Media Pustaka, 2020.

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Hariyanto, D, I A Nur, and A Manan. "Pesan Pendidikan Moral Dalam Kisah Nabi Nuh Menurut Wahbah Az-Zuhaili." *Jurnal Teknologi ...* 10, no. 2 (2021). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/15242%0Ahttps://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/download/15242/4822>.

Harmono, Setyo. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sma Kota Kediri." *Jurnal Pembelajaran Olahraga* 3, no. 1 (2017): 103–14.

Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

Ismail, Risnawati. "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 53–68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>.

Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

Larasati, Oktafiani. "Menelisik Kisah Dalam Al-Qur'an: Penafsiran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Alquran." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 41–51. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i1.139>.

Maria Dimova, Cookson, and Peter M.R. Stirk. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Pembelajaran Menyenangkan Di Masa Pandemi Covid-19" 4, no. 5 (2019): 9–25.

Maulana, Mohammad, and Nur Kholis. "Penguatan Pendidikan Karakter

Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet,” no. 6 (2024): 72–83.

Minarti, Sri. “Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif,” 2022.

Model, Prinsip D A N. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, n.d.

Mundiri, Akmal, and Afidatul Bariroh. “Trans Internalisasi Pembentukan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri.” *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 24–55.

Ni Putu Suwardani. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press, 2020. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf.

Nim, Juliasari. “Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya m. Quraish Shihab Tesis,” 2015.

Nugroho, Irham, and Universitas Muhammadiyah Magelang. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KISAH-KISAH YANG,” no. May 2017 (2021).

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Nurul.I, Kholiatun Magfiroh. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1 No, no. 1 (2021).

Pranoto, Agung, Rini Damayanti, Roely Ardiansyah, Kaswadi Kaswadi, and Sueb Sueb. “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT.” *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 24–31. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1604>.

Putra, R. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMKN 2 Teluk Kuantan” 05, no. 04 (2022): 15911–20. [https://repository.uin-suska.ac.id/60991/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60991/2/TESIS RONI PUTRA.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/60991/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60991/2/TESIS%20RONI%20PUTRA.pdf).

Putranto, Rifan Ardhi. “( RPP ) KURIKULUM 2013 SD NEGERI 1 PERON KABUPATEN KENDAL,” no. 1 (2021): 73–78.

- Rahmawati, Lia Hariski, and Siti Sri Wulandari. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 504–15. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>.
- Sari, Noviatr Indah Puspita, Rosmiati Rosmiati, Frin Eben, and Sindi Mertisia. "Evaluasi Pelaksanaan Asesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16, no. 2 (2023): 186. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p186>.
- Shihab, M Quraish. "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i." *Bandung: PT Mizan Pustaka*, no. November (2007).
- Siregar, Eveline, and Reto Widyaningrum. "Belajar Dan Pembelajaran." *Mkdk4004/Modul 01* 09, no. 02 (2015): 193–210.
- Sugianto, Hendi, and Mawardi Djamaluddin. "Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.
- TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005. "No Title تعليم وسترتيغي طرق." *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, no. 2 (2005): 1–7.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (1970): 1–26. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Widodo, Rahayu Sehat. "Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2013): 14–23. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v4i2.555>.
- Yanti, A.A Devi, I Ketut Kertayasa, and Ni Made Mega Hariani. "Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Metode Penemuan Terbimbing Di Sd Kelas V." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3



(2022): 185–96. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.437>.

Zakiyah Daradjat. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.  
Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, n.d.

———. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Kategori Validitas Di Atas Diadaptasi Dari Riduwan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Hamdunah. “Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola.” *Pendidikan Matematika 2* (2015).

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sigit Pramono. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, n.d.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitoan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi. *Dan R & D*, 2024.

Fitria, Annisa Dwi, Muh Khalifah Mustami, and Ainul Uyuni Taufiq. “Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada

- Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Di SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap.” *Jllurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 14–28.  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5176/4669>.
- Fitria, Endah, Buyung, and Aisyah. “Endah Fitria 1 , Buyung 2 , Aisyah 3.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 7–13.
- Handra, Novi, and Zulfani Sesmiarni. “Pengembangan LKPD PAI Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas I SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.” *Jurnal Pendidikan Modern* 8, no. 1 (2023): 27–35.  
<https://doi.org/10.37471/jpm.v8i1.448>.
- Murti, Sri, and Muhtadin. “Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tugumulyo.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 256–64.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI**  
**ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI PENGEMBANGAN PERANGKAT**  
**PEMBELAJARAN (LKPD) ELEMEN AKHLAQ PADA MATERI**  
**MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (BERFOYA-FOYA, RIYA,**  
**SUM'AH, TAKABBUR, DENGKI DAN HASAD)**

Hari/tanggal :  
Nama Validator : Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP : Nip. 197207021998032003  
Profesi : Kaprodi PAI Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, dengki dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih

## B. TABEL PERTANYAAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
Kualitas Materi		1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam KD pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)					
2	LKPD yang disajikan memuat penjabaran/penjelasan materi yang mendukung ketercapaian KD					
3	LKPD yang disajikan memuat materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA)					
4	LKPD yang disajikan memuat materi dengan penyajian konsep dari yang mudah ke sukar					
5	LKPD yang disajikan memuat soal dan latihan yang membantu peserta didik berfikir tingkat tinggi					
6	LKPD yang disajikan memuat gambar, serta ilustrasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.					
7	LKPD yang disajikan memuat keterkaitan antara materi dengan kondisi nyata peserta didik.					
8	LKPD yang disajikan memuat uraian, latihan, perintah yang dapat membantu menumbuhkan kreatifitas sehingga peserta didik mengerjakan lebih jauh.					
9	LKPD yang disajikan memuat materi yang bersifat interaktif					
10	LKPD yang disajikan memuat materi yang dapat merangsang peserta didik untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri					
11	LKPD yang disajikan memuat pertanyaan-pertanyaan dan perintah-perintah yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis					
12	LKPD yang disajikan memuat tugas kelompok dan materi yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi.					

### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur, Dengki dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN, Padangsidimpuan, Februari 2025  
Validator Materi

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
Nip. 197207021998032003

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA**  
**ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA PENGEMBANGAN PERANGKAT**  
**PEMBELAJARAN (LKPD) ELEMEN AKHLAQ PADA MATERI**  
**MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (BERFOYA-FOYA, RIYA,**  
**SUM'AH, TAKABBUR, DENGKI DAN HASAD)**

Hari/tanggal :  
Nama Validator : Wardaini, S.Kom  
Profesi : Kepala Madrasah

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, dengki dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih

**B. TABEL PERTANYAAN**

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan awal LKPD					
2	Pemilihan warna yang menarik					
3	Warna tulisan kontras dengan warna baghround					
4	Kesesuaian gambar dengan tulisan					
5	Kesesuaian penempatan gambar					
6	Kesesuaian jenis dan ukuran font huruf					
7	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					
8	Spasi antar huruf normal					
9	Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
10	Kerapian desain LKPD					
11	Kesesuaian format LKPD					
12	Keseluruhan desain menarik					
13	Kejelasan petunjuk penggunaan pada LKPD					
14	Kreativitas dalam LKPD					
15	Kesederhanaan dalam LKPD					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN



### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur, Dengki dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIPURAN

Pandan, Februari 2025  
Validator Media/Grafis

Wardaini, S.Kom  
Nip. -

**LEMBAR VALIDASI AHLI ISI/PRAKTISI**  
**ANGKET PENILAIAN AHLI ISI/PRAKTISI PENGEMBANGAN**  
**PERANGKAT PEMBELAJARAN (LKPD) ELEMEN AKHLAQ PADA**  
**MATERI MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (BERFOYA-FOYA,**  
**RIYA, SUM'AH, TAKABBUR, DENGKI DAN HASAD)**

Hari/tanggal :  
Nama Validator : Jenni Naibaho, S.Pd.I  
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, dengki dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

## B. TABEL PERTANYAAN

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan halaman cover LKPD menarik					
2	Setiap judul LKPD yang ditampilkan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD					
3	Penempatan tata letak judul LKPD konsisten sesuai dengan pola tertentu					
4	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai, sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca					
5	Keberadaan gambar pada LKPD sesuai sehingga dapat menggambarkan isi materi					
6	Perpaduan gambar dan tulisan menarik perhatian peserta didik					
7	Bahasa yang digunakan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi					
8	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan					
9	Materi yang terkandung dalam LKPD mencakup semua materi yang terdapat dalam capaian pembelajaran					
10	Tujuan pembelajaran LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran					
11	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran					
12	Materi yang disajikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					
13	LKPD yang disajikan memberikan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik					

### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur, Dengki dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPURAN

Pandan, Februari 2025  
Validator isi/praktisi

Jenni Naibaho, S.Pd.I  
Nip. –

**LEMBAR VALIDASI ISI/PRAKTISI**  
**ANGKET PENILAIAN AHLI ISI/PRAKTISI PENGEMBANGAN**  
**PERANGKAT PEMBELAJARAN (LKPD) ELEMEN AKHLAQ PADA**  
**MATERI MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (BERFOYA-FOYA,**  
**RIYA, SUM'AH, TAKABBUR, DENGKI DAN HASAD)**

Hari/tanggal :  
Nama Validator : Pija Napitupulu, S.Pd.  
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tukka

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, dengki dan Hasad) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

## B. TABEL PERTANYAAN

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tampilan halaman cover LKPD menarik					
2	Setiap judul LKPD yang ditampilkan jelas sehingga dapat menggambarkan isi LKPD					
3	Penempatan tata letak judul LKPD konsisten sesuai dengan pola tertentu					
4	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai, sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca					
5	Keberadaan gambar pada LKPD sesuai sehingga dapat menggambarkan isi materi					
6	Perpaduan gambar dan tulisan menarik perhatian peserta didik					
7	Bahasa yang digunakan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi					
8	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam LKPD jelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan semua kegiatan					
9	Materi yang terkandung dalam LKPD mencakup semua materi yang terdapat dalam capaian pembelajaran					
10	Tujuan pembelajaran LKPD sesuai dengan capaian pembelajaran					
11	Materi yang disajikan dalam LKPD membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran					
12	Materi yang disajikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					
13	LKPD yang disajikan memberikan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik					



### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elemen Akhlaq pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, takabbur, Dengki dan Hasad) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tukka dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIPURAN

Pandan, Februari 2025  
Validator isi/praktisi

Pija Napitupulu, S.Pd.  
Nip. –

## ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PAI ELEMEN AKHLAQ PADA MATERI MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (BERFOYA- FOYA, RIYA, SUM'AH, TAKABBUR, HASAD DAN DENGKI) UNTUK SMA KELAS X

Nama Responden :

Kelas :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Dengan demikian, penulis ucapkan terimakasih atas ketersediaan dan partisipasi anda.

#### B. PETUNJUK

Anda dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

f. Skor 5= Sangat Baik

g. Skor 4= Baik

h. Skor 3= Cukup Baik

i. Skor 2= Kurang Baik

j. Skor 1= Tidak Baik

Sebelum memberikan penilaian, bacalah dengan teliti seluruh pernyataan dalam angket berikut:

#### C. PENILAIAN

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
Ketertarikan						
1	Tampilan LKPD PAI ini menarik					
	LKPD PAI ini membuat saya lebih bersemangat belajar PAI					
	Dengan menggunakan LKPD ini belajar PAI jadi tidak membosankan					

	LKPD PAI ini memudahkan saya faham akan materi Menghindari Akhlak mazmumah					
	Dengan adanya ilustrasi membuat saya termotivasi mempelajari materi ini					
<b>Aspek Materi</b>						
2	Penyampaian materi dalam LKPD PAI ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					
	Materi yang disajikan dalam LKPD ini mudah saya pahami					
	Dalam LKPD PAI ini terdapat bagian saya menemukan konsep saya sendiri					
	Penyajian materi dalam LKPD ini mendorong saya berdiskusi dengan teman					
	LKPD ini mendorong saya untuk menuliskan kembali apa yang sudah saya pahami					
	LKPD ini memuat latihan kegiatan yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi Menghindari Akhlak Mazmumah					
<b>Aspek Bahasa</b>						
3	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD PAI jelas dan mudah dipahami.					
	Bahasa yang digunakan dalam LKPD PAI ini sederhana dan mudah dipahami					
	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.					



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.unsyahada.ac.id>

Nomor : B- 142 /Un.28/AL/TL.00/02/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : 1

11 Februari 2025

Kepada Yth.  
Kepala SMAN 1 Tukka

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
NIM : 2350100035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kisah Keteladanan Rasul Allah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMAN 1 Tukka

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



an. Direktur  
Wakil Direktur  
Dr. A. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197207021997032003





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 TUKKA**



Jalan Pendidikan No.2 Kode Pos 22617 Kec.Tukka-Kab. Tapanuli Tengah  
Telepon.(0631) 700333,Webblog; <http://sman1tukka.sch.id>,e-Mail:smantukka@gmail.com

Nomor : 422 /044 /SMAN.1/ II /2025

Tukka, 25 Februari 2025

Lampiran : -

H a l : Izin Melaksanakan Riset

Kepada Yth,

Direktur Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B- 42/Un28/AL/TL.00 /02/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal mohon izin riset, maka Kepala SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah memberi Izin kepada :

N a m a : ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG

NIM : 2350100035

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk Melaksanakan Riset di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

**FAISAL NAPITUPULU, S.Pd,M.M**  
NIP. 19701006 200103 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 TUKKA**



Jalan Pendidikan No.2 Kode Pos 22617 Kec.Tukka-Kab. Tapanuli Tengah  
Telepon.(0631) 700333,Webblog; <http://sman1tukka.sch.id>,e-Mail:smantukka@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/099 / SMAN.1/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISAL NAPITUPULU, S.Pd,M.M  
NIP : 19701006 200103 1 001  
Pangkat /gol : Pembina / IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Tukka

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELIN PEBRIANI HUTAGALUNG  
NIM : 2350100035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Riset Penelitian Tesis Pascasarjana Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 24 Februari s/d 24 Maret 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Tukka, 25 April 2025  
Kepala Sekolah  
  
  
FAISAL NAPITUPULU, S.Pd,M.M  
NIP. 19701006 200103 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

**B- /13 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2025**

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : Elin Pebriani Hutagalung  
NIM : 2350100035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam (PAI) pada Elemen Akhlak untuk  
Menghindari Akhlak Mazmunah di SMA Negeri 1 Tukka

Telah **divalidasi Abstrak Bahasa Inggris** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 18 Juni 2025

Kepala UPT. Bahasa,



  
Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.  
NIP. 19851010 201903 2 007

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar. 2 Tampak lokasi Penelitian Peneliti di SMA Negeri 1 Tukka



Gambar 1. Penyerahan surat izin Riset/meneliti bersama ibu WKM Kurikulum SMA Negeri 1 Tukka Ibu Uripat Mimindayani, S.Pd



Gambar 2&3. Validasi produk LKPD bersama Kepala Madrasah MTs Nurul Yaqin Ibu Wardaini, S.Kom



Gambar 4. Validasi produk LKPD bersama Guru PAI Ibu Jenny Naibaho, S.Pd.I





Gambar 5. Wawancara bersama Guru PAI SMA Negeri 1 Tukka  
Ibu Jenni Naibaho, S.Pd.I



Gambar 6&7. Wawancara bersama Siswa Kelas X-5



# **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

## **ELEMEN KISAH KETELADANAN RASUL ALLAH**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**



**X**

**SMA/SMK**

**Nama Siswa :**

\_\_\_\_\_

**Kelas :**

\_\_\_\_\_

Disusun oleh: Elin Pebriani Hutagalung, S.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Elemen Kisah Keteladanan ini dapat diselesaikan dengan baik. LKPD ini disusun sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menghindari Akhlak Mazmumah, seperti berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur, hasad, dan dengki.

Materi dalam LKPD ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kisah keteladanan. Dengan adanya contoh nyata dari kisah para Nabi dan tokoh Islam, diharapkan peserta didik dapat meneladani sifat-sifat baik dan menjauhi perilaku tercela yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kami menyadari bahwa LKPD ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan bahan ajar ini. Semoga LKPD ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LKPD ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap usaha kita dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Februari 2025

Penulis

**Elin Pebriani Hutagalung, S.Pd**



## DAFTAR ISI

Sampul Depan

Halaman Sampul LKPD

Kata Pengantar..... i

Daftar Isi ..... ii

Petunjuk Penggunaan LKPD ..... iii

Capaian Pembelajaran ..... 1

Tujuan Pembelajaran ..... 2

Langkah Kerja ..... 3

Menghindari Akhlak Mazmumah ..... 5

A. Berfoya-Foya..... 9

B. Riya..... 11

C. Sum'ah..... 13

D. Takabbur dan Hasad..... 14

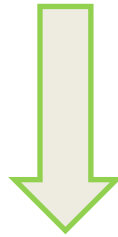
Tugas 1 ..... 16

Tugas 2 ..... 17

Tugas 3 ..... 17

Daftar Pustaka ..... 18

## PETUNJUK DALAM MENGGUNAKAN LKPD



1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. LKPD ini berisikan dua kegiatan mengenai Menghindari Akhlak Mazmumah (Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, Dengki dan Hasad).
3. Lakukanlah kegiatan dengan cermat dan benar.
4. Teliti kembali sebelum dikumpulkan.
5. Jika terdapat petunjuk yang kurang jelas, peserta didik dapat menanyakannya kepada guru.





# LKPD

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH

*(Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur, Dengki dan Hasad)*

Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X

Elemen Kisah Keteladanan Rasul Allah

*Disusun oleh:*

*Elin Pebriani Hutagalung, S.Pd*

## CAPAIAN PEMBELAJARAN



Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## TUJUAN PEMBELAJARAN



1. Peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.
2. Peserta didik dapat menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad.
3. Peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote tentang perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad serta terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

## LANGKAH KERJA



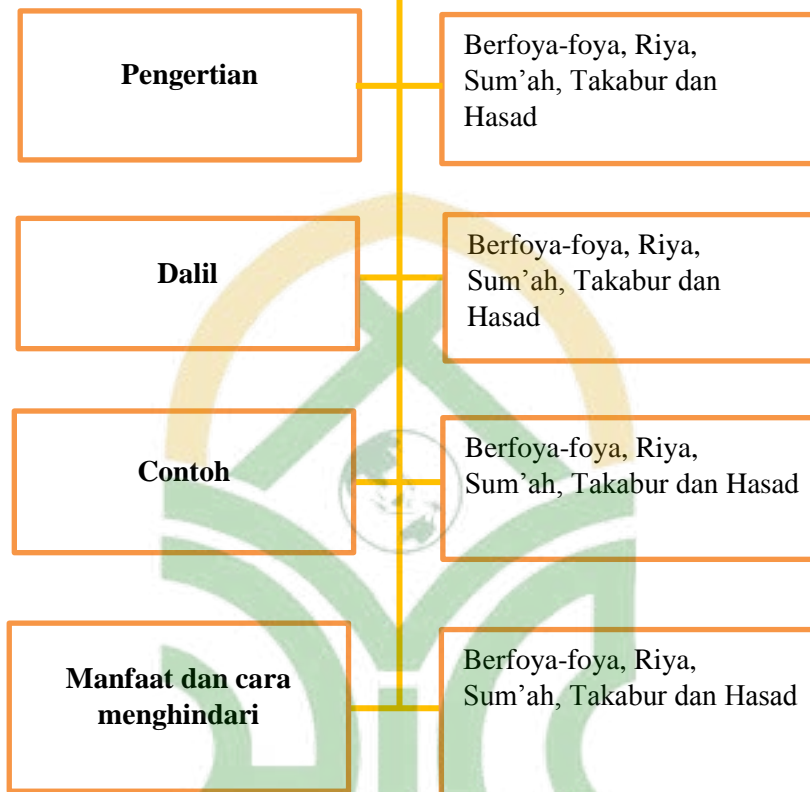
1. Kerjakanlah LKPD sesuai dengan arahan dan perintahnya.
2. Jawablah semua pertanyaan dan buatlah kesimpulan atas kegiatan yang dilakukan.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang dimengerti peserta didik dapat bertanya kepada guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## PETA KONSEP

### Menghindari Akhlak Mazmumah





## Menghindari Akhlak Mazmumah

(Berfoya-foya, Riya, Sum'ah,  
Takabbur dan Hasad)

### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.
2. Peserta didik dapat menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya, sum'ah, takabur, dan hasad.
3. Peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote tentang perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad serta terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

### Capaian Pembelajaran

Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmūmah; meyakini bahwa akhlak mazmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.



## AYO MENGAMATI!!!



Amatilah gambar berikut ini.



Gambar 1

<https://www.google.com/search>



Gambar 2

[https:// FN34wS3Uab7CJbFi6](https://FN34wS3Uab7CJbFi6)



Gambar 3

<https://xXj9WGtTc3j79r9c9>



Gambar 4

[https:// l/UxdoAxcYNvoEMyla](https://l/UxdoAxcYNvoEMyla)

## INQUIRY/MENEMUKAN



1. Amatilah gambar diatas, kemudian cari tahu gambar tersebut menjelaskan tentang apa?
2. Jika sudah ditemukan gambar tersebut menjelaskan tentang apa, tuliskanlah kembali contoh dari perbuatan tersebut!

## MARI BERTANYA/QUESTIONING



Setelah kalian mengamati beberapa gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan? Nah, sekarang coba tulis , kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan atau komentar kalian tersebut!

### PERTANYAAN

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

### KOMENTAR

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



## AYO CARI TAHU!



Setelah kalian memberikan pertanyaan dan komentar pada kolom di atas, untuk lebih jelasnya tentang gambar di atas. Kalian bisa mengaksesnya melalui media sosial atau platform digital yang tersedia...

## KONTRUKTIVISIME



Selanjutnya, agar anda memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Akhlak Mazmumah (*Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabbur dan Hasad*), pembahasan berikut ini dapat dibaca sebagai salah satu untuk menambah wawasan. Silahkan kunjungi link narasi di bawah ini!

1. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ansorkroya.com/menghindari-sikap-hidup-berfoya-foya-pengertian-manfaat-cara-dan-contoh-perilaku/>
2. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/literasi/riya-adalah/>
3. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://tirto.id/apa-itu-sumah-dalam-islam-contoh-dan-cara-menghindarinya-gxVj>
4. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/best-seller/takabur-adalah/>
5. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6316114/pengertian-hasad-akibat-dan-cara-mencegahnya>

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber-sumber lainnya.



## AYO MEMBACA!



Supaya kamu lebih memahami, mari membaca dengan seksama materi berikut tentang Menghindari Akhlak Mazmumah.



### Berfoya-foya

Sikap hidup berfoya-foya adalah perilaku yang mencerminkan pemborosan dan ketidakteraturan dalam menggunakan harta, waktu, dan sumber daya lainnya. Sikap ini sering kali ditandai dengan perilaku konsumtif, menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, dan mengutamakan kesenangan sesaat tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, sikap berfoya-foya bertentangan dengan prinsip hidup sederhana dan hemat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, (QS. Al-Isra: 26-27).

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Contoh perilaku berfoya-foya di antaranya:

1. Membeli barang yang tidak dibutuhkan
2. Membeli barang mewah yang tidak perlu
3. Membeli baju bermerek karena gengsi
4. Membeli HP mahal tanpa mempertimbangkan fungsinya
5. Konsumsi makanan berlebihan
6. Menumpuk harta yang tidak terpakai
7. Mengikuti nafsu yang tidak sesuai kebutuhan
8. Melakukan pekerjaan yang sia-sia
9. Liburan dan jalan-jalan terlalu sering
10. Menghabiskan uang untuk permainan judi atau kegiatan hiburan yang tidak seharusnya dilakukan



Menghindari sikap hidup berfoya-foya membawa banyak manfaat, baik dari segi spiritual, finansial, maupun sosial.

1. Manfaat Spiritual

- a. Meningkatkan Kedekatan dengan Allah SWT: Dengan hidup sederhana, seseorang dapat lebih fokus pada ibadah dan meningkatkan kedekatannya dengan Allah SWT.
- b. Menjaga Hati dari Sifat Tamak dan Serakah: Menghindari sikap berfoya-foya membantu seseorang untuk menjauhkan diri dari sifat tamak dan serakah yang bisa merusak iman.

2. Manfaat Finansial

- a. Mengelola Keuangan dengan Lebih Baik: Dengan tidak berfoya-foya, seseorang bisa mengelola keuangannya dengan lebih bijak dan memastikan bahwa harta yang dimiliki digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.
- b. Mengurangi Beban Utang: Hidup hemat dan sederhana membantu mengurangi risiko terjatuh utang yang bisa membebani hidup.

3. Manfaat Sosial

- a. Meningkatkan Solidaritas Sosial: Dengan tidak berfoya-foya, seseorang bisa lebih peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan.
- b. Mengurangi Kecemburuan Sosial: Sikap hidup sederhana membantu mengurangi kecemburuan sosial yang sering timbul akibat perbedaan gaya hidup yang mencolok.

Menghindari sikap hidup berfoya-foya memerlukan kesadaran dan komitmen untuk menjalani kehidupan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

1. Membuat Rencana Keuangan

- a. Mengatur Anggaran: Membuat anggaran bulanan yang mencakup semua pengeluaran penting dan berpegang teguh pada anggaran tersebut.
- b. Menabung Secara Rutin: Menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung sebagai persiapan menghadapi kebutuhan di masa depan.

2. Menetapkan Prioritas

- a. Mengutamakan Kebutuhan daripada Keinginan: Membiasakan diri untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengutamakan kebutuhan dalam setiap keputusan pengeluaran.
- b. Menghindari Godaan Konsumtif: Menghindari godaan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan hanya karena tren atau tekanan sosial.

## Riya

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, riya ialah menampakkan ibadah agar dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amal tersebut. Jadi, riya merupakan melakukan ibadah untuk mencari perhatian manusia sehingga mereka memuji pelakunya dan ia mengharapkan pengagungan, pujian, dan penghormatan dari orang yang melihat.

Riya menjadi salah satu sifat tercela yang dibenci Allah. Karena riya adalah sesuatu yang bukan dilakukan dengan Ikhlas melainkan untuk mendapatkan perhatian orang lain. Allah SWT berfirman dalam Qur'an, (QS. Al-Maun:4-6).

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۖ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5), Orang-orang yang berbuat riya(6)

Berikut adalah beberapa contoh perbuatan riya:

1. Bersedekah dengan nominal besar di depan orang lain, tetapi enggan bersedekah saat tidak ada orang lain
2. Membayar zakat karena takut dicemooh orang lain
3. Melakukan ibadah hanya untuk mencari keuntungan, baik materi maupun non materi
4. Berlama-lama saat berdiri, sujud, dan ruku' saat shalat
5. Menonjolkan merek pakaian yang dikenakan
6. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan lantang di hadapan banyak orang
7. Mengabadikan kegiatan ibadah dalam bentuk foto atau video untuk diunggah ke media sosial
8. Menuntut ilmu demi popularitas
9. Berpura-pura tawadhu

Taofik Yusmansyah berpendapat, berikut cara menghindari riya:

1. Berbuat sewajarnya dalam berbagai hal, tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangi.
2. Senantiasa berbuat baik, baik di hadapan orang banyak maupun tidak ada orang sama sekali. Yakinkan bahwa Allah Maha Mengetahuinya.
3. Tidak membicarakan perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukan kepada orang lain, apalagi untuk mendapatkan pujian.
4. Tidak merasa bangga dengan kelebihan yang dimiliki. Sebaiknya kelebihan tersebut bisa menjadikan diri kita lebih bersyukur kepada Allah dan rendah hati.
5. Meminta perlindungan dan selalu berdoa kepada Allah agar dihindarkan dan dijauhkan dari sifat riya.

Berikut manfaat menghindari perbuatan riya:

1. Terhindar dari penyakit hati
2. Terhindar dari golongan orang munafik
3. Terhindar dari murka Allah SWT
4. Terhindar dari siksa api neraka
5. Ibadah tidak rusak atau berkurang pahalanya
6. Kebaikan yang dilakukan bernilai di hadapan Allah

Untuk menghindari perbuatan riya, Anda bisa: Niatkan ibadah hanya karena Allah, Berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah, Mengendalikan hati, Selalu mengingat Allah, Menyembunyikan amal kebaikan

### MODELING



Lakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah, kemudian cari dan bacalah dengan teliti buku-buku cerita yang berkaitan dengan sikap berfoya-foya atau riya. Catatlah hikmah apa saja yang Anda peroleh dari membaca cerita tersebut kemudian sampaikan di depan kelas. Anda akan dinilai berdasarkan tabel di bawah ini!

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Keterangan
		Sikap spritual		Sikap sosial				
		Berdoa sebelum memulai sesuatu	Memberi salam sebelum dan sesudah	Jujur	Disiplin	Tanggung jawab	Percaya diri	
1								
2								
3								
dst								

#### Keterangan Penskoran:

- 4 = Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap
- 3 = Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap
- 2 = Apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap
- 1 = Apabila sudah tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap



## Sum'ah

**Sum'ah** (bahasa Arab: السمعة, translit. as-sum'ah) adalah perilaku dalam islam berupa amal perbuatan yang bukan dari Allah, melainkan amal perbuatan yang ingin dipuji orang lain. Dikatakan bahwa sum'ah merupakan perilaku tidak ikhlas dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT. Adapun amalan yang tidak dikerjakan dengan keikhlasan, maka baginya tidak ada kebaikan serta keberkahan

*Sum'ah* adalah gemar memperdengarkan, dan secara istilah sifat *sum'ah* merupakan sifat seseorang yang gemar memberitahukan atau memperdengarkan amal ibadahnya kepada orang lain dengan tujuan agar mendapat pujian atau sanjungan. Dalam Islam, *sum'ah* termasuk dalam sifat *tercela* yang menyebabkan amal ibadah menjadi sia-sia. Sifat *sum'ah* bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya.

Perbuatan *sum'ah* tentu saja dilarang dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah seorang hamba berdiri di dunia ini dalam keadaan berlaku sum'ah dan riya kecuali Allah akan memperdengarkan aibnya kepada seluruh makhluk pada hari kiamat nanti". (HR. Al-Bukhari & Muslim)*

Salah satu hadits tentang *sum'ah* ini menjelaskan agar jangan manusia mempertontonkan sifat *sum'ah*, karena Allah SWT tidak menyukainya dan jika dilakukan, maka aib orang tersebut akan ditunjukkan saat hari kiamat nanti.

Contoh perilaku *sum'ah* seperti senang menunjukkan amal ibadahnya, misalnya salat, maka ibadah salatnya tidak akan mendapat pahala, dan tidak mencapai tujuan yang dimaksud. Sebab tujuan salat adalah menghadapkan segenap hati dan jiwa kepada Allah SWT serta mengagungkan kebesaran dan kekuasaan-Nya, dan memanjatkan syukur atas segala rahmat-Nya.

Sedang orang yang salat karena *sum'ah*, perhatiannya bukan tertuju kepada Allah, melainkan kepada orang yang diharapkan akan memuji dan menyanjungnya. Sebagian orang ingin dipuji dan disanjung atas suatu kebajikan yang dilakukannya, seperti dipuji karena telah bersedekah kepada orang lain.

Agar amal ibadah yang kita lakukan tetap mendapat pahala dan cara menghindari sifat *sum'ah*, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Meluruskan niat
2. Menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT

3. Memohon pertolongan Allah Swt
4. Memperbanyak Syukur
5. Mengingat Kematian
6. Membiasakan hidup sederhana



## D Takabur dan Hasad

**Takabur** adalah sikap sombong, merasa paling tinggi, hingga akhirnya merendahkan orang lain. Orang takabur akan memperlihatkan kelebihanannya untuk membuktikan diri bahwa ialah yang terbaik sambil mengejek serta merendahkan orang lain. Takabur merupakan salah satu sifat tercela yang sebaiknya dijaui, karena bisa membuat seseorang berkeinginan dalam menampakkan kehebatan dirinya yang terus menerus di hadapan orang lain. Bahkan, dengan sifat takabur, seseorang bisa juga dijaui oleh orang-orang terdekat.

Takabur dapat dilihat secara lahiriah (yang tampak), sehingga mudah dilihat oleh orang lain dan takabur yang tersimpan di dalam hati serta hanya kita yang tidak mengetahui. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa:173 sebagai berikut

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۝

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah. (QS.An-Nisa:173)

Beberapa contoh sifat takabur menurut pendapat ulama yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari ialah sebagai berikut:

1. Suka memuji diri dan membanggakan diri, harta, ilmu, keturunan selalu ingin dipuji;
2. Memandang dirinya lebih sempurna dibanding siapa pun;
3. Meremehkan atau merendahkan orang lain;
4. Memalingkan muka ketika bertemu orang lain;
5. Suka mencela dan mengkritik orang lain dengan maksud menjatuhkannya;



Sifat takabur adalah salah satu sifat yang dibenci Allah SWT. Agar tidak menjadi orang takabur, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Memiliki sifat percaya diri
2. Rendah hati
3. Ilmu yang dimiliki sangat sedikit
4. Semuanya adalah anugerah
5. Harta hanya titipan

**Hasad adalah** akhlak mazmumah atau tindakan buruk yang harus dihindari setiap manusia. Rasulullah SAW pernah bersabda dalam haditsnya untuk menghindari perilaku tersebut. Hasad termasuk salah satu penyakit hati yang sudah ada sejak lama. Hal ini pernah terjadi di antara putra Nabi Adam AS, yakni Qabil yang tega membunuh saudara kembarnya sendiri, Habil, lantaran **kurbannya** tidak diterima oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Maidah ayat ke 30 sebagai berikut

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

Adapun contoh perilaku hasad yaitu sebagai berikut:

1. Tidak senang melihat orang lain berhasil
2. Senang melihat orang lain gagal
3. Mencari-cari kesalahan orang lain
4. Menjelek-jelekkan orang lain di hadapan orang lain
5. Tidak terima jika orang lain menerima pujian

Hasad dapat disebabkan oleh berbagai hal. Seperti permusuhan, kebencian, takabur (sombong), 'ujub (bangga diri), ambiri, bakhil serta buruknya akhlak. Masih mengacu pada sumber yang sama, berikut cara mencegah hasad yang bisa dilakukan umat Islam.

1. Berbaik sangka kepada Allah SWT (Husnuzhzhann billah) Yakin dengan ketentuan Allah SWT (Qodarullah)
2. Berlapang dada (ash-shafu) dengan pemberian Allah SWT
3. Memohon kepada Allah SWT agar dijauhkan dari penyakit hasad

Sahri menjelaskan dalam buku Mutiara Akhlak Tasawuf, akibat dari hasad tidak hanya berbahaya di dunia, tetapi juga di akhirat. Menurutnya, orang yang memiliki penyakit hasad tidak akan pernah merasa puas dengan nikmat yang Allah berikan dan selalu mengharap kejelekan dan kesengsaraan orang lain.



## TUGAS 1

### A. Tabel pemahaman Akhlak Mazmumah

Perhatikan tabel berikut ini, kemudian jawablah titik-titik didalamnya.

No	Jenis Akhlak Mazmumah	Pengertian	Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari	Dampak Negatif
1	Berfoya-foya	.....	.....	.....
2	Riya	.....	.....	.....
3	Sum'ah	.....	.....	.....
4	Takabbur	.....	.....	.....
5	Dengki	.....	.....	.....
6	Hasad	.....	.....	.....

### B. Refleksi dan Kesimpulan

1. Dari tabel yang telah kamu isi, manakah akhlak mazmumah yang paling sering terjadi di lingkunganmu?
2. Bagaimana cara menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Tuliskan kesimpulanmu dalam 2-3 kalimat tentang pentingnya menjauhi akhlak mazmumah!

1. ....

2. ....

3. ....

## TUGAS 2

Menurut pendapat kalian, bagaimana menghindarkan diri dari perilaku mazmumah?

Kemukakan argumen kalian!

## TUGAS 3

1. Apa yang kalian ketahui tentang riya  
Dan Sum'ah?
2. Tuliskan 2 tingkatan riya' !
3. Apa yang kalian ketahui tentang  
sifat takabur ?
4. Berikan 2 contoh sifat takabur  
yang kalian temui sehari-hari !
5. Sebutkan 2 contoh sifat hasad !

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. Madarijus Salikin. Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 2010.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. Bahaya Riya dan Cara Menghindarinya. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2017.
- Al-Qarni, Aidh. Laa Tahzan (Jangan Bersedih). Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- An-Nawawi, Imam. Riyadhus Shalihin. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan. Riyadh: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Hamka. Tasawuf Modern. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Mubarok, Haidar. Pendidikan Akhlak dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## RIWAYAT HIDUP



Elin Pebriani Hutagalung lahir di Sibolga pada 05 Februari tahun 2000. Anak ke tiga dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Masruddin Hutagalung dan Ibu Nurdani Panggabean. Berkat doa, dukungan, serta kasih sayang dari kedua orang tua, penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 156473 Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pandan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tukka pada tahun 2015, dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2018.

Berbekal ijazah SMA meneruskan berkuliah di Instansi Perguruan Tinggi Negeri IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018 pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022 dengan peralihan status Instansi menjadi UIN Syahada Padangsidimpuan. Dan pada tahun 2023 penulis bekerja sebagai guru serta merangkap sebagai bendahara di Yayasan Pesantren Darun Najah Lopian, dan pada tahun yang sama penulis juga bekerja sebagai pendidik di MTs S Nurul yaqin Lubuk Tukko sampai sekarang.

Qadarullah sampai saat ini Penulis masih menempuh Strata 2 (S2) di Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Pascasarjana UIN Syekh Ali hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul tesis “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah Keteladanan Rasul Allah Untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Tukka.

Semoga dengan izin Allah penulis mampu menyelesaikan pendidikan pada tahun ini. Aamiin

## RIWAYAT HIDUP



Elin Pebriani Hutagalung lahir di Kota Sibolga pada 05 Februari tahun 2000. Anak ke tiga dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Masruddin Hutagalung dan Ibu Nurdani Panggabean. Berkat doa, dukungan, serta kasih sayang dari kedua orang tua, penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 156473 Lubuk Tukko, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2012.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pandan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tukka pada tahun 2015, dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2018.

Berbekal ijazah SMA meneruskan berkuliah di Instansi Perguruan Tinggi Negeri IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018 pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022 dengan peralihan status Instansi menjadi UIN Syahada Padangsidimpuan. Dan pada tahun 2023 penulis bekerja sebagai guru serta merangkap sebagai bendahara di Yayasan Pesantren Darun Najah Lopian, dan pada tahun yang sama penulis juga bekerja sebagai pendidik di MTs S Nurul yaqin Lubuk Tukko sampai sekarang.

Qadarullah sampai saat ini Penulis masih menempuh Strata 2 (S2) di Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul tesis “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kisah Keteladanan Rasul Allah untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Tukka.

Semoga dengan izin Allah penulis mampu menyelesaikan pendidikan pada tahun ini. Aamiin